



KABAR UNJ

Media Komunikasi Sivitas Akademika UNJ

EDISI
KHUSUS
2025



GOLD WINNER
Anugerah Humas Diktiristek 2023
Kategori PTN BLU - Sub Kategori Majalah



BRONZE WINNER
Anugerah Humas Diktiristek 2024
Kategori PTN BLU - Sub Kategori Majalah

Pindai kode QR
untuk mengunduh
Kabar UNJ edisi ini
versi digital



UNJ PERKUAT JEJARING GLOBAL RISET DAN INOVASI MELALUI PARTISIPASI AKTIF DI KONVENSI SAINS, TEKNOLOGI, DAN INDUSTRI INDONESIA 2025

**2.500 LEBIH SISWA KUNJUNGI
PAMERAN PENDIDIKAN UNJ 2025
UNTUK Mencari INFORMASI SEPUTAR UNJ**

**100 MAHASISWA MAPPI PAPUA SELATAN
MERIAHKAN PEMBUKAAN PKKMB UNJ 2025
LEWAT PENAMPILAN MEDIA NUSANTARA**

DAFTAR ISI

1 KONTEN

KOLOM REDAKSI

2 SUSUNAN REDAKSI
2 SAPA REDAKSI

BERITA UNIVERSITAS

3 2.500 LEBIH SISWA KUNJUNGI PAMERAN PENDIDIKAN UNJ 2025 UNTUK Mencari Informasi Seputar UNJ

7 PENGALAMAN INTERNASIONAL 3 MAHASISWA UNJ: Dari Pedagogik Hingga Misi Mempromosikan Bahasa Indonesia di Australia

9 PERKUAT SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL Yang Lebih Komprehensif, Inklusif, dan Adaptif, Rektor UNJ Hadiri RDP Komisi X DPR RI Untuk Bahas Perubahan Sisdiknas

10 PERKUAT KETAHANAN PANGAN, UNJ Kolaborasi Dengan Pemkab Dan Masyarakat Indramayu Dalam Pengelolaan Peternakan Berdampak

14 UNJ Raih Perguruan Tinggi Terbanyak Dalam Kategori Permohonan Hak Cipta Tahun 2015–2024 Dari DJKI Kemenkum RI

16 REKTOR UNJ Dorong Riset Inovatif Dan Berdampak Dalam Riset Expo Dan LPPM Award 2025

19 UNJ Perkuat Jejaring Global Riset Dan Inovasi Melalui Partisipasi Aktif Di Konvensi Sains, Teknologi, Dan Industri Indonesia 2025

22 PENERIMA BSBI Antusias Ikuti Workshop Batik Betawi Yang DISELENGGARAKAN OLEH UNJ

25 MENBUD RI Lepas Peserta Lalinju SMA Labschool UNJ Dalam Peringatan HUT RI Ke-80

27 KOMITMEN ATAS PEMBANGUNAN SDM Menuju Indonesia Emas 2045, UNJ Turut Berpartisipasi Hadiri Coaching Clinic PJK Yang Digelar Kemendukbangga/BKKBN

29 ANGKAT TEMA “EDUKASI Untuk Bumi Lestari”, 8.992 Mahasiswa Baru Ikuti PKKMB UNJ 2025

33 100 Mahasiswa Mappi Papua Selatan Meriahkan Pembukaan PKKMB UNJ 2025 Lewat Penampilan Media Nusantara

35 UNJ Pikat Perhatian Diaspora Dalam Indonesia Education Expo Qatar

37 EMPAT BELAS Lentera Guru Besa Dalam Satu Langit Ilmu, UNJ Nyalakan 131 Cahaya Untuk Peradaban Pendidikan Indonesia

41 WAKIL Menteri BUMN Bangkitkan Semangat Mahasiswa Baru Untuk Jadi Agen Perubahan Dalam PKKMB Feb UNJ 2025

42 UNJ Gelar Pelatihan Kehumasan, Jurnalistik, Dan PPID Bagi Tim Humas Di Lingkungan Universitas Dan Fakultas

45 BATAVIA TEAM UNJ Pamerkan “Si Jayaraya EV” Di Pameran Internasional EV & Charging Indonesia 2025: Inovasi Kampus Berdampak Untuk Masa Depan Berkelanjutan

47 PENASIHAT Khusus Presiden Indonesia Apresiasi Kepemimpinan Rektor Dalam Peringatan Satu Tahun UNJ PTNBH

48 KIPRAH Perjuangan Prof. Liliana Muliastuti Dalam Menduniakan Bahasa Indonesia Lewat BIPA

51 PROF. Yuli Rahmawati, M.Sc., PhD: Dari Penghargaan Women In Academic Leadership, Hingga Jadi Atase Pendidikan Dan Kebudayaan Di Australia

53 KIPRAH Aldio Yofanda, Alumni Teknologi Pendidikan FIP UNJ Yang Sukses Jadi Pilot Drone Show 1.400 Unit Pertama Di Indonesia

57 KISAH ROVAN Dan Rohmat, Dua Mahasiswa Disabilitas UNJ Yang Berhasil Lulus Sarjana

SUSUNAN REDAKSI

Pembina:

Prof. Dr. Komarudin, M.Si

Penasihat:

Prof. Dr. Ifan Iskandar, M.Hum

Prof. Dr. Ari Saptono, S.E., M.Pd

Prof. Dr. Fahrurrozi, M.Pd

Dr. Andy Hadiyanto, M.A

Penanggung Jawab:

Syaifudin, S.Pd., M. Kesos

Pemimpin Redaksi:

Wina Puspita Sari, M.Si

Wakil Pemimpin Redaksi:

Nada Arina Romli, S.I.Kom., M.I.Kom

Prima Yustitia Nurul Islami, S.KPm., M.Si

Redaktur Pelaksana:

Hendy Wijaya, S.Pd

Penyunting:

Abdul Azis Fikri, S.I.Kom

Penulis Berita:

Emas Arrum Nurdin, S.Pd

Rizky Pujiyanto, S.Sos

Fotografer:

Firman Adhy Nugroho

Mohammad Sadikin, S.Pd

Sentyaki Satya Putra

Sekretariat:

Mahsadini Putri Rahmagusti, S.Pd

Nadia Ulfah Nasution, S.I.Kom

Pewart:

Duta UNJ

SAPA REDAKSI



Syaifudin, S.Pd., M. Kesos

Kepala Kantor Humas dan Informasi Publik

Dengan mengucap hamdalah serta puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt., Kabar UNJ edisi Khusus 2025 telah terbit untuk memberikan informasi dan kabar terbaru yang telah berlangsung di Universitas Negeri Jakarta.

Pada Edisi Khusus kali ini Kabar UNJ menyajikan beberapa pilihan bacaan antara lain yaitu Universitas Negeri Jakarta berpartisipasi aktif dalam Konvensi Sains, Teknologi, dan Industri Indonesia (KSTI) 2025 yang diinisiasi langsung oleh Presiden Prabowo Subianto dengan mengusung tema “Sains dan Teknologi untuk Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi”, UNJ juga menggelar Pameran Pendidikan 2025 yang dihadiri oleh lebih dari 2.500 siswa kelas XII SMA/SMK/MA/Sederajat se-Jabodetabek dan luar Jabodetabek yang ingin mencari informasi seputar UNJ, lalu tak lupa juga ada 100 Mahasiswa asal Mappi Papua Selatan yang ikut memeriahkan pembukaan kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) UNJ lewat penampilan Media Nusantara, serta bacaan menarik lainnya.

Akhir kata semoga Kabar UNJ akan tetap konsisten dalam menjadi media komunikasi bagi sivitas akademika UNJ yang komunikatif dan inspiratif.

Selamat membaca Kabar UNJ.



2.500 Lebih Siswa Kunjungi Pameran Pendidikan UNJ 2025 Untuk Mencari Informasi Seputar UNJ

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menggelar Pameran Pendidikan 2025 di Aula Latief Hendraningrat, Gedung Dewi Sartika, Kampus A UNJ pada 12-13 Februari 2025. Acara ini dihadiri oleh para siswa kelas XII SMA/SMK/MA/Sederajat se-Jabodetabek dan luar Jabodetabek. Pameran Pendidikan UNJ Tahun 2025 ini bertujuan untuk sosialisasi dan promosi terkait Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPMB) UNJ, baik melalui jalur Seleksi Nasional Berdasarkan

Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), dan Seleksi Mandiri.

Pada Pameran Pendidikan UNJ ini turut menghadirkan booth dari delapan Fakultas dan satu Sekolah Pascasarjana, booth Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang menampilkan karya produk riset dan inovasi dosen, booth UNJ Press yang menampilkan karya buku dosen UNJ, booth Lembaga Psikologi dan Bimbingan Konseling (LPBK) yang memberikan konsultasi terkait perkuliahan, booth Kantor Urusan Internasional (KUI) yang memberikan informasi mengenai kegiatan internasional di UNJ, booth Labschool UNJ yang memberikan informasi terkait laboratorium praktik kegiatan mengajar bagi mahasiswa UNJ, booth Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (Satgas PPK) yang memberikan informasi mengenai kampus UNJ yang anti kekerasan, booth komunitas mahasiswa disabilitas yang memberikan informasi mengenai kampus inklusif, booth komunitas mahasiswa penerima beasiswa yang memberikan informasi





mengenai beasiswa apa saja yang bisa diraih oleh pengunjung selama melanjutkan studi di UNJ, booth organisasi mahasiswa, serta booth-booth makanan dan minuman yang turut memeriahkan Pameran Pendidikan UNJ Tahun 2025.

Selain booth, Pameran Pendidikan UNJ Tahun 2025 ini juga digelar Seminar Pendidikan UNJ 2025 yang menghadirkan narasumber Agung Premono selaku Direktur Akademik UNJ dan I Wayan Sugita selaku Kepala Admisi UNJ. Lalu ada juga sesi Talkshow yang menghadirkan narasumber para Alumni UNJ yang telah sukses di dunia kerja, dari mulai pertelevisian, wirausaha, guru, dan konten kreator. Para narasumber talkshow dari alumni UNJ yang hadir diantaranya, Nurul Muqaramah “Mumu Gomez” yang aktif sebagai Presenter/Influencer di berbagai stasiun tv nasional, kemudian Prima Alvernia Handayaningtyas, Presenter (ex-TVONE) dan CEO Co-Founder Mamma Roti. Selanjutnya Sumardiansyah Perdana Kusuma yang saat ini sebagai Wasekjen Pengurus Besar PGRI, dan Presiden Asosiasi Guru Sejarah Indonesia, Britania Sari sebagai Praktisi Zero Waste dan

Penggiat Kebun Keluarga, serta Maryam Qonita yang aktif sebagai Konten Kreator Pendidikan dan LPDP Awardee di New York University. Talkshow yang menghadirkan para alumni ini merupakan tempat sharing session bagaimana mereka menjalankan perkuliahan di UNJ hingga sukses di dunia kerja. Para peserta bisa langsung menggali informasi pengalaman kuliah dan dunia kerja serta motivasi dan saran.

Kegiatan Pameran Pendidikan UNJ Tahun 2025 ini tidak hanya dihadiri oleh sekolah dan siswa dari Jabodetabek saja, bahkan di luar Jabodetabek. Misalnya Raditya salah satu pengunjung Pameran Pendidikan UNJ Tahun 2025 yang berasal dari salah satu sekolah di Tasikmalaya mengatakan bahwa dirinya bersama temannya datang ke acara ini karena ingin sekali mendapat informasi mengenai program studi di UNJ. “Saya bersama teman sengaja datang ke UNJ dari Tasikmalaya karena ingin mencari tahu informasi tentang UNJ. Sebab saya ingin sekali menjadi mahasiswa UNJ, ungkap Raditya.

Sementara Yasmin salah satu siswa dari sekolah di Bandung mengatakan “Saya ingin

cari tahu tentang Prodi Tata Boga UNJ, karena saya berminat mendaftar di prodi tersebut. Acara pameran ini bagus karena dapat memberikan informasi lebih interaktif, ujar Yasmin.

Lalu ada Naser yang datang jauh-jauh dari Medan untuk mencari tahu info Prodi Ilmu Hukum. “Saya dapat informasi kalau tahun ini UNJ membuka Prodi Ilmu Hukum, makanya Saya bersama beberapa teman dan orangtua sengaja datang untuk cari info di Pameran Pendidikan UNJ ini, ungkap Naser.



Kemudian ada Naila yang datang dari Cilegon bersama teman sekelas dan gurunya. Acara ini bagus sekali dan saya bersama teman sekolah yang jumlahnya ada 50an orang dan 3 guru datang ke acara ini karena kita semua ingin mendaftar ke UNJ, makanya kita ingin cari info sebanyak-banyaknya tentang prodi di UNJ, pungkas Naila.

Pada kesempatan ini, Syaifudin selaku Kepala Kantor Humas dan Informasi Publik UNJ dalam laporannya mengatakan bahwa kegiatan Pameran Pendidikan UNJ Tahun 2025 ini menjadi kegiatan perdana bagi UNJ untuk memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat mengenai profil, reputasi, prestasi, dan kehidupan akademik di UNJ. Alhamdulillah kegiatan ini diikuti sekitar 2.155 pengunjung yang terkonfirmasi registrasi dan lebih dari 500 pengunjung yang tanpa registrasi. Jadi bisa dikatakan ada 2.500 lebih pengunjung. Pada kesempatan ini, Saya juga ucapkan terima kasih kepada Rektor, para Wakil Rektor, pimpinan di lingkungan UNJ, pihak panitia, sponsor kegiatan





dari Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, para tenant yang diantaranya Mamma Roti, Indomart, Es teh Indonesia, Es Teh Pooci Deli, Hop-hop, Cas Community, Bakso Aci Mantan, PT. Forisa, PT. Wings Food, Cimory Yoghurt, Kwali Risol, Citara Food X Kaina Dimsum, TOP Kopi, Mie Sedap, dan berbagai pihak yang mendukung serta mensukseskan Pameran Pendidikan UNJ Tahun 2025 ini, ungkap Syaifudin.

Sementara itu Prof. Fahrurrozi selaku Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, dan Sistem Informasi dalam sambutan pembuka mengatakan bahwa anda yang hadir disini merupakan orang yang beruntung mengikuti acara Pameran Pendidikan UNJ. Pameran ini sangat bermanfaat bagi UNJ dan pengunjung, sehingga harapannya bisa memberikan branding untuk UNJ lebih baik lagi. Pameran pendidikan menjadi sangat penting ketika masyarakat yang ada di sekolah baik itu guru, siswa, maupun orang tua membutuhkan informasi lebih dekat mengenai UNJ. Selama ini mungkin hanya melihat UNJ dari luarnya saja sehingga tidak dapat melihat keunggulan yang dimiliki UNJ didalamnya. Untuk itu kami memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengunjungi berbagai booth yang tersedia agar bisa mengetahui berbagai informasi prodi serta keunggulannya yang ada di UNJ, ungkap



Prof. Fahrurrozi.

Atas penyelenggaraan Pameran Pendidikan UNJ Tahun 2025, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ mengatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif bagi branding UNJ untuk masyarakat mengenal lebih dekat tentang UNJ, khususnya prodi maupun aktivitas akademik serta non-akademik. Selamat dan sukses untuk Kantor Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, dan Sistem Informasi melalui Kantor Humas dan Informasi Publik UNJ yang telah menyelenggarakan Pameran Pendidikan UNJ Tahun 2025. Semoga tahun ini meningkat jumlah pendaftar UNJ yang turut juga meningkat peringkat UNJ sebagai PTN yang banyak pendaftar atau peminatnya, ucap Prof. Komarudin.

Pengalaman Internasional 3 Mahasiswa UNJ: Dari Pedagogik hingga Misi Mempromosikan Bahasa Indonesia di Australia



Nirwasita Nuhaa Padmasuri, Salma Fairuz Taufiq, dan Dara Puan Rubuyah adalah tiga dari sepuluh mahasiswa yang terlibat dalam program Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) luar negeri. Mereka berperan sebagai guru bantu dalam pengajaran Bahasa Indonesia di Australia.

Nirwasita, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni angkatan 2021, mendapat tugas mengajar di Trinity Christian School, Canberra, Australia, dari bulan Oktober hingga Desember 2024. Ia

merasa senang mendapatkan pengalaman luar biasa tersebut, hal ini dirinya sampaikan setelah acara bedah buku berjudul “Praktik Mengajar di Australia” yang terselenggara di Aula Maftuchah Yusuf, Kampus UNJ pada 10 Februari 2025.

“Selama di sana, Saya juga terlibat mendampingi para peserta didik Sekolah Dasar mempelajari Bahasa Indonesia. Meski sempat ragu dengan kemampuan Bahasa Inggris, pengalaman di lapangan telah membuktikan kemampuan Saya menyelesaikan program guru

bantu ini,” ujar Nirwasita.

“Awalnya agak menantang, karena kebanyakan peserta didik adalah penutur asli Bahasa Inggris. Kami khawatir salah berbicara dalam Bahasa Inggris dan mereka tidak memahami logat Saya. Namun, setelah mencoba mengajar, semua anak-anak sangat antusias dan metode belajar di sana sangat mendukung,” tambahnya.

Nirwasita mengungkapkan bahwa selama mengajar di sana, ia mendapatkan pengalaman menggunakan kurikulum metode komprehensif. Menurutnya, pembelajaran berfokus pada subjek untuk pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia dalam mengenal kebudayaan Indonesia.

“Hal yang paling saya rasakan adalah sikap saling mendukung selama proses menjadi guru bantu. Alhamdulillah, Saya mendapatkan guru pamong yang sangat petualang. Kami diajak pergi ke New South Wales, pantai, kebun binatang, dan bukit-bukit di Australia. Saya merasakan bagaimana liburan orang-orang Australia,” ungkapnya.

Dirinya berharap dengan program guru bantu ini, Bahasa Indonesia semakin dikenal oleh negara asing dan mahasiswa Indonesia berani mengambil langkah maju untuk mempromosikan Bahasa Indonesia.

Sementara itu, Salma, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni angkatan 2021, mendapat tugas mengajar di Huntingtower School, Melbourne, Australia, sejak bulan Oktober hingga Desember 2024.

“Kemarin Saya ditempatkan di Huntingtower School, Melbourne. Selama di sana, Saya disambut dengan baik oleh staf dan guru-guru. Kami juga memperkenalkan budaya Indonesia kepada peserta didik,” ungkapnya.

Salma juga menceritakan bahwa dalam pengalaman mengajarnya, ia melihat para peserta didik di sekolah Australia tempatnya mengajar lebih menghargai kehadiran guru di kelas dan

bertanya dengan lebih rinci tentang banyak hal terkait pelajaran Bahasa Indonesia.

Ia juga menjelaskan bahwa model kurikulum pendidikan di sekolah tempatnya mengajar lebih berfokus pada eksplorasi dan pengembangan bahan dari modul ajar, baik melalui permainan, menonton film, maupun melakukan permainan tradisional Indonesia.

Menurutnya, hal ini menunjukkan hubungan yang dekat antara kedua negara dalam hal pendidikan dan kebudayaan. “Di sekolah saya bahkan sudah ada permainan tradisional Indonesia yang sudah dipersiapkan untuk dipelajari dan dipraktikkan,” pungkasnya.

Atas pengalaman itu, ia berharap suatu saat dapat kembali ke Australia untuk menempuh pendidikan sekaligus menjalankan misinya mengajarkan Bahasa Indonesia bagi anak-anak Australia.

Begitu pula Dara, mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni yang bertugas menjadi guru bantu di Grammar School, Canberra, Australia, juga mengungkapkan kesan kagumnya melihat guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut merupakan warga negara Australia yang pernah belajar Bahasa Indonesia.

Kekaguman itu juga terlihat dari bagaimana para peserta didik Sekolah Dasar yang sudah berani bertanya tentang hal-hal spesifik di dalam kelas serta diwajibkan mempelajari bahasa lain selain Bahasa Inggris. Dirinya berharap melalui program guru bantu ini dapat menjadi solusi dan ruang bagi keterlibatan mahasiswa dalam menjawab persoalan mempromosikan Bahasa Indonesia.

Ketiganya mengaku peluang tersebut tidak didapat secara cuma-cuma, melainkan harus berjuang dan melewati proses seleksi yang ketat di tingkat fakultas hingga akhirnya terpilih dan berangkat menjalankan misi penyebaran Bahasa Indonesia melalui program guru bantu. Mereka juga mengatakan bahwa selain kemampuan bahasa, persiapan mental juga sangat penting untuk sukses menjalani program ini.



Perkuat Sistem Pendidikan Nasional yang Lebih Komprehensif, Inklusif, dan Adaptif, Rektor UNJ Hadiri RDP Komisi X DPR RI Untuk Bahas Perubahan Sisdiknas

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) hadir undangan Rapat Dengar Pendapat (RDP) Panitia Kerja (Panja) RUU tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang diselenggarakan oleh Komisi X DPR RI. Kegiatan yang diselenggarakan pada 18 Maret 2025 ini bertempat di Ruang Rapat Komisi X DPR RI Gedung Nusantara I, Lantai 1.

Selain dihadiri oleh UNJ, kegiatan RDP ini juga dihadiri perwakilan dari Universitas Indonesia dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada kesempatan ini, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ, Prof. Ifan Iskandar selaku Wakil Rektor UNJ Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Prof. Totok Bintoro selaku Kepala BPS Labschool UNJ, Agus Wibowo dan Ahmad Tarmiji Alkhudri selaku Staf Ahli Rektor turut hadir pada RDP ini.

Ketua Komisi X DPR RI Hetifah Sjaifudian dalam wawancara dengan media beberapa pekan lalu menegaskan bahwa revisi UU Sisdiknas harus memastikan sistem pendidikan nasional lebih komprehensif, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

"Pendidikan di Indonesia harus mampu mengakomodasi seluruh kepentingan,

dari pendidikan dasar hingga tinggi, serta menyelaraskan berbagai regulasi yang sebelumnya terpisah agar memberikan kepastian hukum yang jelas. Kita ingin memastikan akses pendidikan yang lebih merata, sehingga setiap anak Indonesia, tanpa terkecuali, mendapatkan hak pendidikan yang berkualitas,” ujar Hetifah.

Hetifah menambahkan bahwa revisi ini harus bersifat visioner dan progresif, dengan memperkuat digitalisasi pendidikan serta konsep link and match antara dunia pendidikan dan dunia industri agar lulusan memiliki daya saing global.

Sementara itu Prof. Komarudin menyampaikan apresiasi kepada Komisi X DPR RI yang membuka dialog dalam melakukan perubahan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 melalui RDP ini, khususnya dengan mengundang para pelaku dalam bidang pendidikan. RDP hari ini memiliki 3 agenda, yaitu: Pertama, Penjelasan terkait hasil kajian perguruan tinggi untuk revisi UU bidang pendidikan; Kedua, Masukan perbaikan sistem pendidikan yang mencakup upaya integrasi pengaturan yang ada dalam UU tentang Sisdiknas, UU tentang Guru dan Dasein, UU tentang Pendidikan Tinggi, UU tentang Pesantren, dan UU terkait lainnya; dan Ketiga, Pandangan perguruan tinggi dalam revisi UU tentang Sisdiknas dengan pendekatan kodifikasi, ungkap Prof. Komarudin.

Prof. Komarudin menambahkan bahwa UU Sisdiknas menjadi landasan hukum bagi pengelolaan pendidikan di Indonesia dan menjadi pijakan dalam pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. UU Sisdiknas ini perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan berbagai persoalan pendidikan yang ada saat ini. Sementara itu tujuan revisi UU Sisdiknas ini juga diharapkan dapat menghasilkan sistem pendidikan yang lebih baik lagi, membenahi kualitas pendidikan, dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas, tambah Prof. Komarudin.

Perkuat Ketahanan Pangan, UNJ Kolaborasi Dengan Pemkab dan Masyarakat Indramayu Dalam Pengelolaan Peternakan Berdampak



Universitas Negeri Jakarta (UNJ) terus membuktikan komitmennya sebagai kampus yang tidak hanya unggul dalam bidang pendidikan, tetapi juga berdampak langsung kepada masyarakat. Salah satu wujud nyata dari semangat kampus berdampak ini adalah kerja sama strategis antara UNJ dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Indramayu dalam pengelolaan peternakan. Inisiatif ini merupakan bagian dari strategi besar UNJ dalam memperluas jangkauan tridarma perguruan tinggi sekaligus menjawab tantangan ketahanan pangan dan

pembangunan ekonomi.

Dalam dunia peternakan, setidaknya ada tiga kategori, yaitu: (1) Peternakan besar yang mencakup sapi, kerbau, dan kuda; (2) Peternakan kecil meliputi domba, dan kambing; dan (3) Peternakan unggas terdiri dari ayam, bebek, dan itik/entok. Untuk rencana UNJ dalam mengelola peternakan yang akan digagas di Indramayu, yaitu peternakan besar, peternakan kecil, dan peternakan unggas.

Peternakan dipilih sebagai lini tambahan bisnis UNJ bukan tanpa alasan. Sektor peternakan memiliki peran vital dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Namun, tantangan seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan teknologi, dan manajemen tradisional masih banyak ditemui, terutama di tingkat peternakan rakyat. Melalui keterlibatan langsung, UNJ bertekad untuk membawa pendekatan ilmiah dan inovatif ke dalam pengelolaan peternakan, dengan tujuan meningkatkan efisiensi, keberlanjutan, dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dalam rencana ini, UNJ mempersiapkan pengelolaan peternakan terpadu yang menggabungkan aspek riset, pelatihan, edukasi, produksi, dan teknologi sejak hulu hingga hilir. Dosen dan mahasiswa dari berbagai program studi yang relevan di UNJ nantinya akan terlibat

dalam proses pengelolaan peternakan sapi. Hal ini tentu membuka peluang bagi pendekatan interdisipliner, di mana ilmu pengetahuan tidak hanya dipelajari di ruang kelas, tetapi juga diterapkan dalam konteks nyata di lapangan dan lintas bidang. Maka itu peternakan ini dirancang sebagai pusat pembelajaran, inovasi, produksi, dan hilirisasi. Teknologi pengolahan limbah, pengolahan pakan atau konsentrat, pencatatan digital kesehatan ternak, hingga pengolahan produk turunan seperti pupuk organik, biogas, dan produk olahan lain menjadi bagian integral dari sistem yang dikembangkan. Dengan cara ini, peternakan yang dikelola UNJ bukan hanya menjadi sarana produksi bisnis bagi UNJ, tetapi juga laboratorium hidup yang mendidik, memberdayakan, dan menginspirasi sivitas akademika UNJ serta masyarakat luas.

Langkah awal yang kini tengah ditempuh UNJ adalah menjalin kerja sama strategis dengan berbagai pihak di Indramayu, khususnya Pemkab dan masyarakat Indramayu, khususnya pelaku usaha peternakan. Kolaborasi ini bertujuan menciptakan model pengelolaan peternakan yang dapat direplikasi di daerah lain, serta membuka ruang dialog antara akademisi, birokrat, dan masyarakat. Dengan inisiatif ini, UNJ tidak hanya memperluas cakupan pengabdian masyarakat,





tetapi juga mempersiapkan lulusannya untuk menjadi pelaku perubahan yang tangguh, adaptif, dan berorientasi solusi. Ini adalah cerminan nyata dari misi kampus berdampak, menjadikan perguruan tinggi sebagai katalisator perubahan sosial yang berbasis ilmu, kolaborasi, dan kepedulian.

Sebagai langkah awal, UNJ terlebih dahulu melakukan Focus Group Discussion (FGD) di Indramayu dengan mengangkat tema “Strategi Penguatan Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Indramayu” dan Kunjungan ke Peternakan Sapi PT. Tujuh Belas Per Tiga Enam (PT. TBPTE) di Desa Sanca, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, dan Peternakan Domba Latansa Farm di Desa Cikawung, Kecamatan Terisi, Kabupaten Indramayu. Kegiatan ini dilakukan pada 9 – 10 Mei 2025. Kegiatan ini turut dihadiri langsung Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ, Ketua Senat Akademik UNJ, para Wakil Rektor UNJ, Sekretaris Universitas, Ketua LPPM, Kepala BPU, Direktur Inovasi, Sistem Informasi dan Pernerangan, Direktur Kerja Sama dan Bisnis, Kepala Kantor Humas, Ketua dan anggota Komite Ventura, Kepala Kantor Tata Usaha, Layanan Umum, dan Rumah Tangga, staf ahli rektor dan wakil rektor, Kepala Subdirektorat Inovasi dan Hilirisasi, anggota dosen tim kajian, dan staf di lingkungan UNJ.

Pada sesi FGD turut hadir narasumber Sona Susanto selaku Anggota Komite Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Komite Mitra Pemkab

Indramayu yang menjelaskan mengenai “Kiat Sukses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Dalam paparannya, Sona Susanto menjelaskan bahwa daerah Indramayu memiliki potensi besar di bidang peternakan dan pertanian. Maka itu sangat berpeluang besar dan menguntungkan jika UNJ ingin membuka usaha peternakan sapi di Indramayu. Untuk pakan sapi juga tidak sulit, disini sangat banyak untuk pakannya. Oleh karena itu masyarakat Indramayu sangat mengapresiasi rencana UNJ untuk membangun ketahanan pangan, khususnya perdagangan yang berwujud peternakan sapi. Tentu rencana UNJ ini di satu sisi akan membuka lapangan pekerjaan bagi Masyarakat setempat yang artinya juga membangun perekonomian masyarakat Indramayu, ungkap Sona Susanto.

Selain Sona Susanto, narasumber pada kegiatan FGD ini juga diisi oleh Ahmad Fahmi selaku Kuasa Direksi PT. Tujuh Belas Per Tiga Enam (PT. TBPTE). Ahmad Fahmi yang hadir secara daring melalui zoom mengatakan bahwa UNJ dapat menjalin kerja sama dengan Perhutani untuk kesediaan lahan dalam pengelolaan rencana peternakan sapi yang akan dirintis oleh UNJ di Indramayu. Peternakan sapi sangat potensial secara ekonomi mengingat kebutuhan daging sapi begitu tinggi, baik di Jawa Barat sendiri sampai luar Jawa Barat. Sementara tingkat impor sapi masih mencapai 50% di Indonesia, artinya produksi daging sapi di Indonesia sangat tinggi potensi ekonominya. Saya yakin jika UNJ

sudah tertarik mengelola peternakan sapi, tentu pendekatan pengelolaannya akan lebih akademis dibanding peternak sapi rakyat yang ada, ungkap Ahmad Fahmi.

Sementara itu Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ mengatakan bahwa kegiatan FGD ini sebagai bagian dari persiapan terencana UNJ untuk turut serta menjadi kampus berdampak melalui penguatan program ketahanan pangan masyarakat. Untuk itu UNJ pasca PTNBH tidak hanya mencari peluang berbagai lini bisnis, namun juga tetap harus berkontributif pada pembangunan masyarakat. Maka itu kolaborasi UNJ dengan Pemerintah Kabupaten Indramayu dan masyarakat sekitar diharapkan dapat menjadi contoh penting tentang bagaimana pendidikan tinggi dapat menjadi motor pembangunan daerah. Dengan menjadikan kampus sebagai mitra strategis pemerintah daerah, solusi yang dihasilkan menjadi lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan. UNJ dalam hal ini menunjukkan bahwa kampus tidak boleh hanya menjadi menara gading, tetapi harus hadir di tengah masyarakat dengan kontribusi yang jelas. Secara keseluruhan, dalam rencana pengelolaan peternakan besar seperti sapi dan

kerbau, kecil seperti domba dan kambing, dan unggas seperti ayam, bebek, dan itik adalah cerminan dari transformasi perguruan tinggi yang berdampak. Ini adalah bentuk nyata bagaimana ilmu pengetahuan, jika dikelola dengan visi kolaboratif dan orientasi pengabdian, dapat menjadi kekuatan besar untuk kemajuan bangsa. Selain itu dengan adanya program ketahanan pangan yang sedang dirintis UNJ, tidak menutup kemungkinan membuka juga peluang pendirian program studi bahkan fakultas yang berkaitan dengan pangan dan gizi di UNJ, ujar Prof. Komarudin.

Prof. Komarudin juga menambahkan, bahwa pengelolaan peternakan yang ingin digagas oleh UNJ bersama Pemkab Indramayu dan masyarakat sekitar nantinya berkonsep berdampak, baik berdampak untuk masyarakat sekitar, maupun bagi sivitas akademika UNJ sendiri yang dapat menjadikan peternakan ini kegiatan tri dharma. Jadi nantinya UNJ akan melibatkan masyarakat sekitar untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat sekitar tentunya. Jadi tidak hanya menjadi salah satu lini bisnis UNJ, tetapi juga menjadi program berdampak bagi masyarakat sekitar, tambah Prof. Komarudin.





TOP 10 PERGURUAN TINGGI

KATEGORI PERMOHONAN HAK CIPTA TERBANYAK
2015 - 2024

1. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2. UNIVERSITAS ANDALAS
3. UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
4. UNIVERSITAS INDONESIA
5. UNIVERSITAS NEGERI MALANG
6. UNIV. BUANA PERJUANGA KARAWANG
7. UNIVERSITAS PADJADJARAN
8. UNIVERSITAS AHMAD DAHLI
9. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
10. UNIVERSITAS DIPONEGORO



UNJ Raih Perguruan Tinggi Terbanyak dalam Kategori Permohonan Hak Cipta Tahun 2015–2024 dari DJKI Kemenkum RI

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) kembali menorehkan prestasi membanggakan di tingkat nasional. Dalam rangkaian peringatan Hari Kekayaan Intelektual Sedunia yang

diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum Republik Indonesia (DJKI Kemenkum RI), UNJ dianugerahi perguruan tinggi dengan jumlah permohonan hak cipta terbanyak dalam Kategori Permohonan Hak Cipta Terbanyak Tahun 2015–2024.

Penghargaan tersebut diserahkan secara langsung oleh Supratman Andi Agtas selaku Menteri Hukum Republik Indonesia, dan Razilu selaku Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual, dalam acara puncak yang berlangsung pada 4 Juni 2025 di Jakarta. UNJ tercatat sebagai perguruan tinggi dengan jumlah permohonan hak cipta terbanyak selama periode 2015 sampai 2024, mengungguli berbagai universitas ternama lainnya di Indonesia.

Pada kesempatan ini, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ menyampaikan rasa bangga dan bersyukur atas penghargaan sebagai perguruan tinggi dengan jumlah permohonan hak cipta terbanyak dalam Kategori Permohonan Hak Cipta Terbanyak Tahun 2015–2024 dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kemenkumham RI. Capaian ini merupakan hasil kerja kolektif seluruh sivitas akademika, khususnya peran strategis Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNJ yang secara konsisten mendorong dan

memfasilitasi perlindungan karya intelektual. Terima kasih kepada LPPM UNJ atas dedikasi dan komitmennya dalam membangun budaya inovasi dan kekayaan intelektual di kampus kita tercinta dan para dosen UNJ yang selalu produktif dalam Hak Cipta, ujar Prof. Komarudin.

Sementara itu Prof. Iwan Sugiharto selaku Ketua LPPM UNJ yang mewakili Rektor UNJ dalam menerima penghargaan tersebut mengatakan bahwa pihaknya bersyukur atas penghargaan dalam kategori permohonan hak cipta terbanyak 2015-2024 yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kemenkumham. Tentunya ini menjadi motivasi buat civitas akademik UNJ untuk terus meningkatkan kualitas selain target kuantitas dari luaran hasil penelitian. Harapannya, melalui



perlindungan HKI, civitas akademik dapat termotivasi untuk menghasilkan karya-karya inovatif dan dapat melakukan hilirisasi produk-produk hasil penelitian yang massive sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi bangsa, ungkap Prof. Iwan Sugiharto.

Penghargaan ini menegaskan posisi UNJ sebagai salah satu pusat produksi pengetahuan dan kreativitas yang aktif dan progresif di Indonesia, serta memperkuat kontribusi UNJ dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan dan inovasi. Dengan capaian ini, UNJ tidak hanya berdiri sebagai institusi pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai center of innovation yang siap melangkah lebih jauh dalam peta persaingan global.



Rektor UNJ Dorong Riset Inovatif dan Berdampak dalam Riset Expo dan LPPM Award 2025

Rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Prof. Komarudin, menegaskan bahwa Riset Expo dan LPPM Award adalah upaya untuk menjembatani hasil riset dengan kebutuhan nyata masyarakat dan dunia industri, sesuai dengan tagline “Diktisaintek Berdampak”.

“Salah satu dampak nyata yang diwujudkan adalah hasil riset kita harus memberi manfaat dan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat, bangsa, dan tentu kita mendukung semua program Kementerian melalui riset dan pengabdian masyarakat,” ujar Prof. Komarudin.

Pada kesempatan tersebut, Prof. Komarudin juga mendorong para dosen, terutama dosen muda UNJ, untuk produktif melakukan riset dan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dan berdampak. Untuk mendukung hal tersebut, Prof. Komarudin menyatakan bahwa regulasi pendanaan penelitian akan mengalami perubahan.

“Nanti akan kami coba lakukan perubahan, terutama skema penelitian. Ke depan, dana penelitian tidak lagi diberikan porsi banyak pada penelitian pembinaan dan pemula, tetapi akan dialihkan untuk skema riset kompetitif dan inovasi,” jelasnya.

Meski begitu, anggaran untuk fakultas tidak akan dikurangi, hanya skema dana penelitiannya akan dibuat porsi lebih besar untuk penelitian yang kompetitif dan berdampak. Hal ini bertujuan

untuk mendorong minat dan motivasi para dosen untuk terlibat dalam riset kolaboratif atau hibah, baik dengan Diktisaintek maupun dengan BRIN, termasuk riset kolaborasi dengan dunia industri dan pengabdian masyarakat yang tidak terlepas dari hasil riset.

Prof. Komarudin juga berpesan agar selalu memberi dampak kepada masyarakat dan bangsa Indonesia serta mendorong kerja kolaboratif dengan pemerintah daerah secara lebih intensif ke depannya.

Sementara itu, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNJ (LPPM UNJ), Prof. Iwan Sugihartono, dalam sambutannya menyampaikan bahwa pendanaan penelitian reguler tahun 2025 ini mengalami peningkatan. Meski tidak signifikan, fluktuasi peningkatan masih terus terjadi.

Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga mengalami peningkatan signifikan dibanding tahun sebelumnya. Prof. Iwan Sugihartono juga menyebut bahwa kegiatan Riset Expo dan LPPM Award 2025 ini turut mengundang perguruan tinggi lain untuk saling belajar dan melihat tren serta pengembangan riset dan pengabdian masyarakat dari berbagai kampus di Indonesia.

Kegiatan tahunan Riset Expo dan LPPM Award 2025 ini juga menghadirkan penghargaan dari berbagai nominasi, di antaranya kategori penelitian, pengabdian, dan publikasi sebanyak 18 nominasi, kategori kekayaan intelektual dan pengelolaan open journal system sebanyak 17 nominasi, serta kategori skor Sinta tertinggi sebanyak 16 nominasi.

“Tujuan kami memberikan penghargaan ini agar para civitas akademika selalu bersemangat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas capaian penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke depannya,” ujar Prof. Iwan Sugihartono.

Riset Expo dan LPPM Award 2025 mengangkat tema “Berkarya untuk Indonesia: Integrasi Inovasi Penelitian, Pengabdian, dan

Kemandirian dalam Membangun Masa Depan” dan menjadi rangkaian kegiatan Dies Natalis UNJ ke-61.

Pada kesempatan ini juga turut hadir Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Prof. I Ketut Adnyana yang menjadi narasumber. Prof. I Ketut Adnyana mengulas materi yang berjudul “Diktisaintek Berdampak: Integrasi Inovasi Penelitian dan Pengabdian dalam Membangun Masa Depan Bangsa”.

Prof. I Ketut Adnyana menyampaikan bahwa visi Diktisaintek saat ini adalah menjadikan perguruan tinggi yang tumbuh dan berdampak serta bertransformasi untuk memperkuat dan meningkatkan sosio-ekologi dan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurutnya, hal ini tidak terlepas dari tantangan global ke depan terkait perubahan iklim, pelambatan ekonomi global, disrupsi kecerdasan buatan, ancaman pandemi baru, maupun terbatasnya waktu bonus demografi.

Visi Diktisaintek Berdampak adalah upaya untuk mengoptimalkan peran dan fungsi Tridharma Perguruan Tinggi untuk mendukung pembangunan nasional, mentransformasikan sains dan teknologi untuk kepentingan pembangunan nasional, serta mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Fokus program saat ini tergolong dalam enam program utama, yaitu pengabdian kepada masyarakat, program peningkatan hilirisasi hasil penelitian, program bina talenta penelitian dan pengembangan, program pengembangan kemitraan multi pihak, program penelitian dan pengembangan, serta program pengembangan kawasan sains dan teknologi.

“Intinya, saat ini Bapak/Ibu harus sudah memiliki bank proposal, jadi kapanpun hibah dibuka dan sependek apapun periode waktunya, kita sudah siap,” katanya.

Proposal penelitian dan pengabdian mengalami peningkatan pesat. Data



menunjukkan bahwa proposal yang masuk tahun lalu mencapai 38.000, sedangkan tahun ini menjadi 50.000. Demikian juga proposal pengabdian masyarakat, tahun lalu berjumlah 8.000 dan tahun ini menjadi 9.800, hanya dari dua skema yang baru diluncurkan.

Sasaran utama pengabdian mencakup tiga tema utama, yaitu kemiskinan, daerah rawan bencana, dan daerah tertinggal yang meliputi sekitar 35 provinsi dan 132 kabupaten/kota di

Indonesia. “Ini menjadi wilayah yang dapat dilakukan pengabdian dalam bentuk program Kosabangsa untuk membangun masa depan Indonesia,” katanya.

Dalam sebuah inovasi, peran mitra sangat penting guna mendukung keberlanjutan inovasi tersebut. Penting untuk melihat ekosistem terkait dengan keberlanjutan bahan baku, teknologi, regulasi, dan mitra industri, ungkap Prof. I Ketut Adnyana.

UNJ Perkuat Jejaring Global Riset dan Inovasi Melalui Partisipasi Aktif di Konvensi Sains, Teknologi, dan Industri Indonesia 2025

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) berpartisipasi aktif dalam “Konvensi Sains, Teknologi, dan Industri Indonesia (KSTI) 2025” yang digelar di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 7–9 Agustus 2025. Kegiatan berskala nasional dan internasional ini dihadiri lebih dari 3.000 peserta, mulai dari ilmuwan terkemuka, teknokrat, CEO BUMN, pelaku industri strategis, pembuat kebijakan tingkat tinggi, hingga diaspora Indonesia.

Dalam forum ini, sejumlah menteri Kabinet Merah Putih turut hadir, antara lain Menteri Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Menteri Investasi dan Hilirisasi Rosan P. Roeslani, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, Menteri Pertahanan Sjafrie Sjamsoeddin, Menteri Bappenas Rachmat Pambudy, Menteri Keuangan Sri Mulyani, Menteri Kelautan dan Perikanan Sakti Wahyu Trenggono. Kemudian, Menteri Komunikasi dan Digital Meutya Hafid, Menteri Ketenagakerjaan

Yassierli, Menteri Sekretaris Negara Prasetyo Hadi, Sekretaris Kabinet Teddy Indra Wijaya, Kepala Badan Pusat Statistik Amalia Adininggar, Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana, Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Laksana Tri Handoko, Wakil Menteri Komdigi Angga Raka Prabowo dan Wakil Menteri Diktisaintek Stella Christie.

KSTI 2025 yang diinisiasi langsung oleh Presiden Prabowo Subianto mengusung tema “Sains dan Teknologi untuk Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi”. Dalam pidato utamanya, Presiden menekankan pentingnya ekosistem inovasi nasional yang terkoordinasi dan saling menguatkan, serta mendorong kolaborasi antara saintis di kampus dan industri, khususnya BUMN, untuk menjawab tantangan bangsa sekaligus membuka lapangan kerja. Konvensi ini memamerkan capaian dan terobosan di delapan sektor prioritas nasional, yaitu pangan, energi, kesehatan, pertahanan, maritim, hilirisasi dan





industrialisasi, digitalisasi (termasuk kecerdasan buatan dan semikonduktor), serta material dan manufaktur maju.

Selain menghadirkan pameran inovasi, KSTI 2025 juga menggelar diskusi panel, executive session bersama kementerian dan lembaga strategis, sharing session dengan peraih Nobel dan akademisi dunia, penganugerahan BRIN Award, serta business matching antara peneliti, industri, dan investor.

Pada kesempatan ini, Rektor UNJ, Prof. Komarudin, menyampaikan bahwa keikutsertaan UNJ dalam Konvensi Sains, Teknologi, dan Industri Indonesia 2025 merupakan langkah strategis untuk memperluas jejaring dan memperkuat peran UNJ di panggung riset dan inovasi global. “Melalui forum ini, UNJ tidak

hanya menunjukkan kapasitas riset dan inovasi yang dimiliki, tetapi juga membangun kolaborasi nyata dengan berbagai pemangku kepentingan, terutama dengan dunia industri baik di tingkat nasional maupun internasional. Kami ingin memastikan bahwa hasil-hasil riset UNJ mampu memberikan kontribusi langsung bagi kemajuan sains, teknologi, industri, dan pembangunan bangsa. Keterlibatan aktif di KSTI menjadi bagian dari komitmen kami menuju universitas berkelas dunia yang berdampak dan inklusif,” tegasnya.

Senada dengan itu, Wakil Rektor UNJ Bidang Riset, Inovasi, dan Sistem Informasi UNJ, Prof. Fahrurrozi, menilai partisipasi di KSTI menjadi momentum penting untuk menghubungkan potensi riset kampus dengan kebutuhan industri dan masyarakat. “Partisipasi aktif di forum ini

membuka peluang kolaborasi global yang lebih luas sekaligus mempercepat hilirisasi inovasi karya sivitas akademika UNJ agar berdampak nyata bagi pembangunan bangsa,” ujarnya.

Dalam sesi khusus bersama Dirjen Riset dan Pengembangan Kemdiktisaintek di CRCS ITB, UNJ mempresentasikan produk inovasi yang siap dihilirkan dan mendapat respons positif karena relevan dengan kebutuhan terkini. Dirjen Risbang berkomitmen untuk menindaklanjuti kolaborasi ini bersama Direktorat Inovasi UNJ. Selain itu, dibahas pula rencana penyusunan

roadmap pengembangan SDM adaptif terhadap perkembangan teknologi, penyelenggaraan KSTI secara tahunan, dan pemetaan kepakaran kampus untuk menjawab kebutuhan kawasan industri.

Kehadiran UNJ di KSTI 2025 menegaskan peran universitas ini sebagai motor penggerak riset, inovasi, dan jejaring global yang berorientasi pada solusi nyata. Dengan kolaborasi lintas sektor dan lintas negara, UNJ terus mengukuhkan langkahnya menuju kampus berkelas dunia yang berdampak bagi kemajuan bangsa.





Penerima BSBI Antusias Ikuti Workshop Batik Betawi yang Diselenggarakan oleh UNJ

Suasana kreatif dan penuh warna mewarnai ruang seni Universitas Negeri Jakarta (UNJ) selama dua hari ini. Betawi Art Workshop: Batik berlangsung pada 3–4 Juli 2025 dan kegiatan ini merupakan bagian dari program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) yang diikuti oleh mahasiswa internasional dari berbagai negara.

Dalam workshop ini, para peserta dibimbing langsung oleh dosen seni rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNJ, Aprina Murwanti, bersama lima dosen lainnya serta sejumlah mahasiswa pendamping. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan seni

batik Betawi sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia yang kaya akan makna dan nilai-nilai filosofis.

Pada hari pertama, peserta diperkenalkan pada prinsip dasar membatik, mulai dari terminologi, sejarah, hingga cara membedakan batik tulis dengan kain bermotif batik. Salah satu fokus utama adalah menekankan bahwa batik bukan sekadar produk tekstil, melainkan media komunikasi visual dan ekspresi budaya.

Peserta juga diajak mengenal keragaman motif batik dari berbagai daerah di Indonesia

mulai dari Sumatera, Jawa, hingga Papua dengan Batik Betawi sebagai titik awal pembelajaran. Menariknya, mereka diberi kebebasan untuk menggabungkan motif batik Indonesia dengan unsur budaya dari negara asal masing-masing, sebagai bentuk kolaborasi lintas budaya (cross-cultural collaboration).

“Batik itu sangat fleksibel dan menyenangkan. Walau ada pakemnya, dalam konteks seni rupa, batik adalah keterampilan yang sangat transferable dan versatile,” ujar Aprina.

Suasana workshop tampak semarak. Aroma malam (lilin batik) memenuhi ruangan, sementara tangan-tangan peserta asing sibuk menguratkan

canting di atas kain putih, menciptakan motif yang memadukan unsur budaya Indonesia, khususnya Betawi, dengan identitas budaya mereka sendiri.

Pada hari kedua, setelah menyelesaikan desain batik secara individu, peserta melanjutkan dengan membuat batik secara berkelompok. Tahap akhir yang disebut “nglorot”—yakni proses menghilangkan lilin dari kain setelah pewarnaan—menjadi momen yang paling dinanti. Pada tahap ini, motif batik yang sebelumnya tersembunyi di balik lilin akhirnya tampak utuh dan indah.

Menurut Aprina, workshop ini dirancang



agar peserta memperoleh tiga aspek utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.



Pengetahuan mencakup sejarah dan teknik membatik, keterampilan meliputi proses pembuatan batik dari awal hingga akhir, dan sikap mencerminkan apresiasi terhadap batik sebagai warisan budaya dunia.

Salah satu peserta, Emmanuel dari Tanzania, mengungkapkan antusiasmenya.

“Saya sangat senang mengikuti kegiatan ini. Ini pertama kalinya saya melihat batik secara langsung. Bagian favorit saya adalah saat mendesain sketsa karena saya bisa mengeksplorasi ide sebebas mungkin. Bahkan di atas kain pun saya masih bisa menambahkan banyak detail sebelum menggunakan canting,” ujarnya penuh semangat.

Workshop ini tidak hanya menjadi ajang pembelajaran seni, tetapi juga ruang pertemuan budaya yang mempererat pemahaman lintas negara melalui kain batik sebagai medium ekspresi bersama.





Menbud RI Lepas Peserta Lalinju SMA Labschool UNJ dalam Peringatan HUT RI ke-80

Menteri Kebudayaan Republik Indonesia, Fadli Zon, memberikan pembekalan sekaligus melepas secara resmi peserta Lari Lintas Juang (Lalinju) SMA Labschool Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dari halaman Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata pada 17 Agustus 2025. Tradisi Lalinju yang dilaksanakan setiap peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) ini kembali digelar pada momentum HUT RI ke-80.

Peserta Lalinju terdiri dari calon pengurus OSIS dan MPK SMA Labschool Jakarta, Kebayoran, Cibubur, Cirendeui, Ciracas, dan Bintaro, bersama pengurus lama yang akan purna tugas. Lalinju dimaknai sebagai simbol kesiapan generasi muda menerima estafet kepemimpinan organisasi, dengan semangat rela berkorban dan pantang menyerah sebagaimana dicontohkan para pahlawan bangsa.

Dalam sambutannya, Fadli Zon berpesan agar para peserta didik selalu meneladani nilai perjuangan para pahlawan sekaligus menjaga ingatan sejarah bangsa. “Adik-adik adalah generasi penerus yang kelak akan memimpin bangsa ini. Kesadaran terhadap sejarah sangat penting, karena dari situlah lahir karakter kepemimpinan. Labschool, saya tahu, bukan hanya mencetak prestasi akademik, tetapi juga membentuk generasi muda yang berkarakter. Kegiatan Lalinju ini selalu mengingatkan kita untuk tidak pernah melupakan jasa para pahlawan yang telah berjuang memerdekakan bangsa,” ungkapnya.

Ia juga menekankan pentingnya merawat kebinekaan sebagai kekayaan bangsa. “Perbedaan bukanlah ancaman, melainkan modal besar bagi bangsa Indonesia. Dengan 280 juta penduduk,



Bhinneka Tunggal Ika harus hidup di hati generasi muda, agar perbedaan menjadi kekuatan dalam membangun negeri,” pesannya.

Usai menyampaikan amanat, Fadli Zon secara simbolis mengibarkan bendera start dan melepas peserta dengan doa agar kegiatan berjalan aman dan lancar.

Turut hadir dalam apel Lalinju antara lain Prof. Totok Bintoro selaku Kepala BPS Labschool UNJ, Prof. Aris Setyanto Nugroho (BPH Labschool Cirendeui), Sjafril Ruslim, M.A. (BPH Labschool Cibubur), serta jajaran kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru pendamping dari enam SMA Labschool UNJ.

Dalam kesempatan tersebut, Prof. Totok Bintoro menegaskan bahwa Lalinju merupakan upaya menginternalisasi nilai perjuangan para pahlawan. “Berlari sejauh 17 kilometer adalah simbol agar para siswa dapat merasakan kegetiran, pengorbanan, dan semangat juang para pahlawan. Seperti yang selalu diingatkan Bung Karno: JASMERAH – jangan sekali-kali melupakan sejarah,” tuturnya.

Setelah apel, para calon pengurus OSIS

dan MPK dilepas menuju enam titik Labschool. Siswa SMA menempuh jarak 17 km, sementara siswa SMP menempuh 8 km dengan titik start berbeda, antara lain di Kemenpora, Buperta Cibubur, Masjid At-Tin TMII, SMPN 236 Cakung, serta Kantor Camat Tangsel. Dengan membawa tongkat dan bendera Merah Putih, para peserta berlari penuh semangat diiringi lagu perjuangan.

Perjalanan Lalinju yang biasanya berlangsung 1,5 hingga 2 jam didukung pengawalan TNI-Polri serta tim medis lengkap dengan ambulans untuk memastikan keamanan peserta. Setibanya di sekolah masing-masing, kegiatan dilanjutkan dengan upacara serah terima jabatan OSIS-MPK. Prosesi ditandai dengan pidato peralihan kepemimpinan, pelepasan jaket OSIS-MPK lama, pemakaian jaket baru oleh orang tua, serta penyiraman air bunga sebagai simbol pengabdian.

Dengan selesainya prosesi Lalinju dan pelantikan, kepengurusan OSIS-MPK periode 2025–2026 resmi dilantik dan siap menjalankan tugas serta program kerja selama satu tahun ke depan.

Komitmen Atas Pembangunan SDM Menuju Indonesia Emas 2045, UNJ Turut Berpartisipasi Hadiri Coaching Clinic PJPK yang Digelar Kemendukbangwa/BKKBN



Rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Prof. Komarudin bersama Prof. Muhammad Zid selaku Guru Besar Sosiologi Pedesaan Fakultas Ilmu Sosial (FISH) UNJ dan Munawar Asikin selaku Dosen Sekolah Pascasarjana UNJ menghadiri kegiatan “Coaching Clinic Penyusunan Peta Jalan Pembangunan Kependudukan bagi Perguruan Tinggi Peduli Kependudukan” yang diselenggarakan oleh Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN (Kemendukbangwa/BKKBN).

Acara yang berlangsung pada Kamis–Jumat, 14–15 Agustus 2025 di Ruang Auditorium Gedung Halim I, Kantor BKKBN, Jakarta Timur ini diikuti oleh 38 Rektor dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri yang tergabung dalam Konsorsium Perguruan Tinggi Peduli Kependudukan (PTPK), salah satunya UNJ. Kegiatan ini juga turut dihadiri langsung oleh Wihaji selaku Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/

BKKBN yang juga alumni S2 dan S3 Program Studi Kependidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) Sekolah Pascasarjana UNJ.

Pembangunan kependudukan menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045, sebagaimana tercantum dalam RPJPN 2025–2045 yang berlandaskan semangat transformasi menuju negara maju, berdaulat, adil, makmur, dan berkelanjutan. Penyusunan Peta Jalan Pembangunan Kependudukan (PJPK) menjadi instrumen kunci untuk mengarahkan dan mengintegrasikan kebijakan pembangunan daerah ke dalam kerangka pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Pelaksanaan PJPK membutuhkan pendampingan teknis, analisis berbasis data, serta kolaborasi lintas sektor. Dalam konteks ini, perguruan tinggi berperan strategis sebagai center of excellence yang mampu menyediakan



kajian ilmiah, riset, dan penguatan kapasitas SDM di seluruh tingkatan wilayah.

Konsorsium PTPK sendiri dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala BKKBN Nomor 163/KEP/D3/2023, dengan mandat memperkuat kontribusi akademisi dalam memanfaatkan jaringan riset untuk mendukung kebijakan pembangunan kependudukan yang adaptif dan berbasis bukti.

Kegiatan Coaching Clinic ini tidak hanya menjadi forum pelatihan teknis, tetapi juga wadah konsolidasi peran, pembagian wilayah dampingan, dan penyelarasan pemahaman antaraktor pembangunan. Tujuannya, memastikan sinkronisasi antara kebijakan nasional dan daerah dalam pencapaian target pembangunan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam RPJMN 2025–2029. Direktorat Pengelolaan Kerja Sama Pendidikan Kependudukan bersama Biro Sumber Daya Manusia BKKBN menjadi penggerak utama penyelenggaraan kegiatan ini, dengan dukungan anggaran yang diposisikan sebagai investasi jangka panjang untuk membentuk ekosistem pembangunan kependudukan yang berkualitas, adaptif, dan berkelanjutan.

Pada kesempatan ini, Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN, Wihaji, dalam sambutannya menegaskan pentingnya keterlibatan perguruan tinggi dalam pembangunan kependudukan. “Perguruan tinggi memiliki peran vital sebagai mitra

strategis pemerintah dalam menyusun peta jalan kependudukan yang berbasis riset, data, dan perspektif multidisipliner. Melalui kolaborasi ini, kita berharap lahir kebijakan yang responsif dan tepat sasaran demi mewujudkan SDM Indonesia yang unggul dan berdaya saing,” ujar Wihaji.

Sementara itu, Rektor UNJ, Prof. Komarudin, menyampaikan bahwa keikutsertaan UNJ dalam kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen universitas untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional.

“UNJ akan terus mendukung program strategis pemerintah di bidang kependudukan melalui penelitian, pengabdian masyarakat, dan pengembangan kapasitas SDM. Apalagi di UNJ sendiri memiliki Prodi Kependidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) di Sekolah Pascasarjana yang dapat turut berkontribusi secara akademik dalam mendukung program tersebut. Kami percaya, sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah akan mempercepat terwujudnya Indonesia Emas 2045,” tutur Prof. Komarudin.

Dengan terselenggaranya kegiatan ini, diharapkan sinergi antara Kemendukbangga/BKKBN dan Perguruan Tinggi Mitra Konsorsium PTPK dapat semakin kuat, sehingga mampu menghasilkan kebijakan kependudukan yang terintegrasi, adaptif, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

Angkat Tema “Edukasi untuk Bumi Lestari”, 8.992 Mahasiswa Baru Ikuti PKKMB UNJ 2025



Universitas Negeri Jakarta (UNJ) resmi membuka Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) tahun 2025 pada Selasa, 19 Agustus 2025, di Stadium Baseball Rawamangun, Jakarta Timur. Sebanyak 8.992 mahasiswa baru dari berbagai daerah di Indonesia mengikuti kegiatan ini dengan penuh semangat dan sukacita.

PKKMB UNJ tahun ini mengusung tema “Edukasi untuk Bumi Lestari” dengan tagline “Hijau Kampusku, Hijau Bumiku”. Tema tersebut mencerminkan komitmen UNJ dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial. Kegiatan PKKMB berlangsung selama sepuluh hari, mulai 19–28 Agustus 2025, dengan agenda

yang mencakup pengenalan sistem akademik, pembinaan karakter, serta gerakan kepedulian lingkungan.

Pada kesempatan ini, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ menyampaikan pesan motivatif kepada ribuan mahasiswa baru. Ia menegaskan bahwa PKKMB bukan sekadar pengenalan kampus, tetapi juga momentum untuk membangun jati diri sebagai insan akademis yang berdaya guna bagi bangsa dan dunia.

“Selamat datang kepada 8.992 mahasiswa baru yang hari ini resmi menjadi bagian dari keluarga besar UNJ. Kalian bukan hanya sedang memulai perjalanan akademik, tetapi juga mengemban tanggung jawab untuk bumi kita. Tema Edukasi untuk Bumi Lestari adalah pengingat bahwa ilmu yang kalian peroleh harus



berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Hijau kampusmu adalah hijau bumimu, dan hijau bumimu adalah masa depan Indonesia yang kita cita-citakan bersama. Untuk itu mahasiswa UNJ harus menjadi agen perubahan yang membawa semangat inovasi, kepedulian sosial, dan keberlanjutan dalam setiap langkahnya, ujar Prof. Komarudin.

Prof. Komarudin juga menyampaikan bahwa seluruh kegiatan PKKMB UNJ dilaksanakan berdasarkan tiga asas utama, yaitu: (1) Keterbukaan, di mana transparansi dalam materi, jadwal, dan penyelenggaraan kegiatan; (2) Demokratis, dalam hal ini penyelenggaraan PKKMB UNJ mengedepankan kesetaraan, hak, dan kewajiban seluruh pihak yang terlibat; dan (3) Humanis, yang di mana penyelenggaraan

PKKMB UNJ berdasarkan prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab, prinsip persaudaraan, anti kekerasan, anti perundungan, maupun anti perpeloncoan. UNJ menegaskan tidak akan mentoleransi segala bentuk kekerasan, intimidasi, perpeloncoan, atau praktik tidak wajar lainnya dalam PKKMB. Seluruh proses dilandasi semangat untuk membentuk karakter, daya pikir kritis, dan keterampilan kolaboratif mahasiswa baru, agar mereka siap menghadapi dinamika akademik dan sosial secara utuh dan bermakna. Dengan semangat keberagaman dan prinsip inklusivitas, UNJ menempatkan PKKMB sebagai gerbang pembentukan identitas akademik dan integritas moral. Bagi UNJ, PKKMB bukan hanya kegiatan awal, melainkan fondasi strategis dalam membentuk generasi intelektual masa

depan yang unggul, berkarakter, dan memberi kontribusi nyata bagi bangsa dan dunia, ungkap Prof. Komarudin.

Lanjut Prof. Komarudin juga mengucapkan selamat menjalankan kegiatan PKKMB UNJ 2025 bagi para mahasiswa baru, dan saya mengucapkan terima kasih kepada para panitia PKKMB, baik dari level universitas, fakultas, hingga program studi, baik itu kepada Wakil Rektor UNJ Bidang 1, Direktur Akademik, Direktur Kemahasiswaan dan Alumni, Para Dekan dan Wakil Dekan serta Koorprodi, dan terkhusus para panitia mahasiswa baik dari unsur Opmawa maupun Ormawa. Sukses dan lancar untuk kegiatan PKKMB 2025, dan jaga nama baik institusi, tambah Prof. Komarudin.

Sementara itu, Prof. Ifan Iskandar selaku Wakil Rektor UNJ Bidang Akademik, Kemahasiswaan,

dan Alumni, mengingatkan bahwa PKKMB adalah tahap awal untuk menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan kampus.

“Mahasiswa UNJ harus tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, peduli, dan berdaya saing global. Tema Hijau Kampusku, Hijau Bumiku bukan hanya slogan, tetapi ajakan untuk menjadikan kampus sebagai ruang belajar yang ramah lingkungan dan berorientasi pada keberlanjutan. Mari jadikan PKKMB ini sebagai titik awal perjuangan akademik sekaligus tanggung jawab moral terhadap bumi yang kita huni, dan mahasiswa baru diharapkan mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan kepedulian sosial dan lingkungan, sehingga dapat menjawab tantangan global yang semakin kompleks, tutur Prof. Ifan.

Prof. Ifan Iskandar menambahkan





bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan ini melibatkan kolaborasi lintas unsur di lingkungan universitas, mulai dari pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, hingga organisasi kemahasiswaan. Panitia pelaksana berada di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni, serta bertanggung jawab langsung kepada Rektor UNJ. Untuk memastikan kegiatan berjalan dengan aman, edukatif, dan bermartabat, UNJ menerapkan sistem pengawasan, evaluasi, dan sanksi yang ketat dan terstruktur. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui umpan balik mahasiswa, dan observasi keterlibatan selama kegiatan. Sebagai wujud komitmen terhadap penyelenggaraan PKKMB yang bebas dari kekerasan dan perundungan, seluruh

pimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas dan BEM Fakultas menandatangani Pakta Integritas. Penandatanganan ini menegaskan tekad bersama untuk menciptakan suasana PKKMB yang kondusif, edukatif, dan menghargai martabat mahasiswa baru, tambah Prof. Ifan Iskandar.

Melalui PKKMB 2025, UNJ meneguhkan langkahnya sebagai World Class University dan sekaligus World Impact University yang tidak hanya berorientasi pada keunggulan akademik, tetapi juga pada kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan. Rangkaian kegiatan mencakup kuliah umum, pengenalan sistem belajar berbasis digital, pembekalan etika akademik, hingga aksi nyata berupa gerakan penghijauan dan kampanye pengelolaan sampah di lingkungan kampus.

Kehadiran 8.992 mahasiswa baru ini menjadi bukti bahwa UNJ terus menjadi pilihan utama generasi muda yang ingin berkontribusi bagi bangsa. Dengan semangat “Edukasi untuk Bumi Lestari”, UNJ menanamkan harapan besar bahwa mahasiswa baru akan menjadi pionir perubahan menuju Indonesia yang lebih hijau, berdaya saing, dan berkeadilan.



100 Mahasiswa Mappi Papua Selatan Meriahkan Pembukaan PKKMB UNJ 2025 Lewat Penampilan Media Nusantara

Sebanyak 100 mahasiswa asal Mappi, Papua Selatan, turut memeriahkan pembukaan kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Tahun 2025. Acara ini berlangsung meriah di Lapangan Baseball Rawamangun, Jakarta Timur, pada 19 Agustus 2025.

Dalam penampilan bertajuk “Media Nusantara”, para mahasiswa membawakan lagu-lagu daerah dari berbagai penjuru Indonesia, mulai dari Aceh, Batak, Minang, Melayu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, hingga Maluku, Ambon, dan Papua. Lagu-lagu tersebut dikemas

dalam satu aransemen musik yang harmonis, mencerminkan keberagaman budaya Indonesia.

Yosep Abdul Rahman, staf kantor Wakil Dekan Fakultas Bahasa dan Seni bidang Riset, Inovasi, Sistem Informasi dan Kerja Sama UNJ sekaligus mentor penampilan tersebut, mengungkapkan apresiasinya terhadap kemampuan vokal para mahasiswa.

“Mahasiswa asal Mappi memiliki keunggulan dalam tarik suara. Secara vokal, mereka sangat potensial dan tidak diragukan lagi,” ujarnya.

Yosep juga menambahkan bahwa meskipun waktu latihan terbatas, para mahasiswa mampu



memberikan penampilan terbaik yang mendapat sambutan positif dari peserta lain. Ia mencatat bahwa sekitar 92 persen dari peserta memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan, khususnya dalam bidang vokal.

Ia mendorong agar mahasiswa aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebagai wadah untuk mengasah bakat mereka. Yosep juga menekankan pentingnya dukungan dari pihak kampus dan pemerintah dalam pengembangan potensi mahasiswa, khususnya dari daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal).

Salah satu peserta penampilan, Bibiana Kutuot, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris asal Mappi, mengungkapkan rasa bangganya dapat tampil dalam pembukaan

PKKMB UNJ 2025.

“Meskipun ada tantangan dalam menyatukan nada dan gaya bernyanyi dari berbagai daerah, semangat kami tidak surut. Dukungan dari teman-teman dan pimpinan kampus menjadi penyemangat utama,” ungkap Bibiana.

Ia juga mengajak seluruh mahasiswa baru untuk berani tampil, meraih prestasi, dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya serta semangat persatuan Indonesia.

“Kami sempat ragu, tapi dengan dukungan dari teman-teman mahasiswa baru dan para pimpinan UNJ, kami berhasil mengatasi rasa takut dan tampil dengan penuh semangat,” tambahnya.



UNJ Pikat Perhatian Diaspora dalam Indonesia Education Expo Qatar

Indonesia Education Expo ke-2 di Qatar resmi dibuka pada Jumat pagi (23/5) oleh Duta Besar Republik Indonesia untuk Qatar, YM Ridwan Hasan. Kegiatan ini mendapat sambutan hangat dari masyarakat diaspora Indonesia serta warga internasional lainnya yang bermukim di Qatar.

Expo ini menampilkan dua agenda utama, yakni sesi pameran dan sesi presentasi. Dalam sesi pameran, universitas-universitas peserta memamerkan materi promosi dan informasi seputar program akademik masing-masing di meja yang telah disediakan panitia. Sementara itu, sesi presentasi menjadi ajang bagi perwakilan kampus untuk memperkenalkan profil serta keunggulan institusi mereka secara lebih mendalam.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menjadi salah satu peserta yang berhasil mencuri perhatian. Diwakili oleh Andy Hadiyanto, Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Bisnis juga

Mutia Delina, UNJ menonjolkan keunggulan geografisnya yang berada di jantung kota Jakarta, serta biaya pendidikan yang terjangkau—khususnya untuk program kelas internasional. Selain itu, UNJ juga menegaskan posisinya sebagai kampus yang berfokus pada pendidikan, dengan kerja sama internasional yang telah terjalin secara konkret.

Dua mitra strategis UNJ di Qatar adalah Qatar University dan Hamad bin Khalifah University. Sejak 2007, UNJ melalui program studi Bahasa Arab rutin mengirimkan dua mahasiswa setiap tahun untuk mengikuti perkuliahan selama satu tahun di pusat bahasa Qatar University. Sementara dengan Hamad bin Khalifah University, UNJ menjalin kerja sama dalam program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kehadiran adjunct professor, Prof. Dr. Mahmud Muhammad Jammal, yang mengajar mata kuliah Ushul Fiqh dan Fiqh.





Kehadiran kerja sama ini mengejutkan seorang koresponden TV One yang bermukim di Doha. Ia mengaku sangat terkesan, karena menurut pengamatannya, membangun kemitraan dengan kedua universitas besar tersebut bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh institusi pendidikan dari luar Qatar. Ia menilai capaian ini sebagai sesuatu yang luar biasa.

Menanggapi hal tersebut, Andy Hadiyanto menjelaskan bahwa keberhasilan UNJ menjalin kerja sama ini karena pendekatan unik yang diambil UNJ—yakni fokus pada penguatan Bahasa Arab dan kajian keislaman. Bidang ini dinilai masih jarang dilirik oleh perguruan tinggi lain di Indonesia, sehingga membuka peluang besar untuk kolaborasi yang lebih mendalam dengan institusi di kawasan Timur Tengah.

Presentasi Mutia mendapat respon positif dari pengunjung yang terlihat antusias mengajukan berbagai pertanyaan. Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan menjadi salah satu yang paling menarik minat generasi muda Indonesia di Doha, terutama mereka yang aktif dalam klub-klub olahraga dan memiliki keinginan untuk melanjutkan studi di bidang tersebut.



Keterarikan terhadap UNJ juga datang dari jurnalis internasional. Seorang wartawan asal Pakistan dari ASEAN Telegraph melakukan wawancara khusus dengan Andy Hadiyanto mengenai profil UNJ. Dalam penjelasannya, Andy menyebutkan bahwa UNJ telah memiliki sekitar 100 mahasiswa asing dan menawarkan berbagai kelas internasional. Ia juga menjelaskan adanya beberapa skema beasiswa untuk mahasiswa asing, baik yang berasal dari kementerian, lembaga amal, maupun dari UNJ sendiri.

Salah satu diaspora Indonesia yang bekerja di Qatar Energy turut menyatakan minatnya untuk menyekolahkan anaknya di UNJ, khususnya di program studi pelatihan. Ia berharap UNJ dapat memberikan dukungan khusus bagi anak-anak diaspora yang besar dalam lingkungan internasional dan terbiasa menggunakan bahasa Inggris.

Indonesia Education Expo ini menjadi panggung penting bagi pendidikan tinggi Indonesia untuk menjangkau audiens global, serta memperluas jejaring dan kerja sama lintas negara demi peningkatan mutu pendidikan nasional.



Empat Belas Lentera Guru Besar dalam Satu Langit Ilmu, UNJ Nyalakan 131 Cahaya untuk Peradaban Pendidikan Indonesia

Awal bulan Juni 2025 menjadi panggung megah bagi Universitas Negeri Jakarta (UNJ), saat ilmu, dedikasi, dan perjuangan berpadu dalam satu harmoni, yakni pengukuhan empat belas guru besar sebagai lentera cahaya yang menuntun arah masa depan peradaban ilmu pengetahuan dan pendidikan Indonesia. UNJ tidak hanya menorehkan sejarah di bulan Juni 2025, tetapi menyalakan nyala abadi di ruang intelektual keilmuan Indonesia. Sebuah parade agung ilmu pengetahuan telah bergema dari Aula Latif Hendraningrat, menyapu lorong-lorong fakultas, menembus buku-buku tua di perpustakaan, dan memantul dalam dada generasi para dosen muda yang bermimpi untuk menjadi “Guru Besar”

kebanggaan UNJ dan Indonesia.

Dari tanggal 3 Juni 2025 hingga 12 Juni 2025, empat belas Guru Besar dikukuhkan sekaligus yang menjadikan jumlah Guru Besar UNJ kini mencapai 131. Jumlah ini akan terus bertambah dengan lahirnya para Guru Besar UNJ. Jumlah Guru Besar UNJ saat ini bukan hanya sebuah loncatan prestasi yang lebih dari sekadar angka. Namun angka itu bukan angka biasa. Ia adalah simbol dari ribuan jam riset yang sunyi, malam-malam panjang yang menangguk tidur demi menjawab pertanyaan-pertanyaan tak kasatmata, lembaran jurnal yang ditulis dengan peluh dan nurani, serta pengabdian yang tak kenal gempita. Inilah kisah tentang mereka, empat belas sosok



yang kini berdiri di puncak tangga akademik. Bukan karena pencapaian pribadi semata, tetapi karena mereka telah menyerahkan hidup mereka pada satu hal yang paling suci dalam peradaban, yaitu ilmu pengetahuan.

Di antara mereka, berdiri Prof. Ifan Iskandar, sang penjaga sunyi tata bunyi Bahasa Inggris. Dalam keheningan fonetik dan dentingan fonologi, ia menemukan irama pembelajaran. Ia bukan sekadar mengajarkan pelafalan, tetapi mengurai bagaimana bunyi menjadi jembatan makna, dan makna menjadi gerbang peradaban antarbangsa. Berjalan berdampingan dengan Prof. Ifan Iskandar, adalah Prof. Lilliana Muliastuti, yang memahat sejarah dalam Bahasa

Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Di ruang-ruang pengajaran lintas benua, ia menyulam Indonesia dalam kata, menyebar kasih dalam kalimat. Melalui pengajarannya, bahasa ibu kita menjadi obor yang menerangi dunia.

Dari gelanggang dunia gerak dan olahraga, lahirlah Prof. Nuraini, penggagas Ilmu Pembelajaran Permainan Modifikasi. Ia tidak sekadar menyusun permainan, ia mencipta ruang pembelajaran yang membebaskan dan membangun karakter melalui kreativitas gerak. Di sisinya, Prof. Ika Novitaria Marani menegaskan bahwa olahraga bukan sekadar lari dan peluh. Sebagai Guru Besar Komunikasi Olahraga, ia memperlihatkan bahwa antara sorak penonton

dan strategi lapangan, terdapat sistem komunikasi yang mampu memengaruhi bangsa. Sementara itu Prof. Hernawan, Guru Besar Pendidikan Luar Kelas, memilih langit sebagai atap kelasnya dan bumi sebagai papan tulisnya. Ia mengajarkan bahwa pendidikan tidak pernah dibatasi tembok, yang dimana alam adalah guru, dan pengalaman adalah kurikulum terbaik.

Dari jagat eksakta, hadir Prof. Esmar Budi, sang arsitek atom dan molekul. Ia menyelami Fisika Material Komposit bukan hanya untuk membangun bahan kuat, tetapi juga membangun daya tahan bangsa dalam teknologi dan riset unggul. Sementara itu, Prof. Maria Paristiowati membawa kimia ke dimensi kemanusiaan.

Sebagai Guru Besar Teknologi Pembelajaran Kimia, ia memampukan reaksi kimia berbicara dalam bahasa siswa, membuat sains terasa dekat dan relevan.

Dalam manajemen pembelajaran, Prof. Wahyu Sri Ambar Arum menjadi pemahat strategi. Ia menjadikan pengelolaan pembelajaran sebagai seni berpikir, seni memfasilitasi, dan seni menyentuh hati manusia. Ia memastikan bahwa dalam dunia pendidikan, tidak ada siswa yang tercecer dan tidak ada pengetahuan yang tersia-sia.

Dari kedalaman air dan struktur kehidupan, bangkit Prof. Ratna Komala, Guru Besar Ekologi Perairan, dan Prof. Yulia Irnidayanti, Guru Besar



Struktur dan Perkembangan Hewan. Keduanya menelusuri dunia mikro dan makro, memahami denyut alam dan kehidupan yang terpendam, membawa kesadaran ekologis dan keilmuan yang melampaui batas-batas ruang kelas.

Dan ketika dunia mulai memanas oleh ketidakpedulian lingkungan, muncul suara dari Prof. Diana Vivanti Sigit, Guru Besar Pendidikan Lingkungan Hidup. Ia bukan sekadar mengingatkan, tetapi menggerakkan. Pendidikan menjadi alat kesadaran ekologis, dan ia menanamkan bahwa bumi harus diwariskan dalam keadaan yang lebih baik daripada saat kita menerimanya.

Dalam dunia yang sering kali retak oleh konflik, Prof. Abdul Haris Fatgehipon hadir sebagai Guru Besar Ilmu Damai dan Resolusi Konflik. Ia adalah penutur damai, penyulam dialog, dan penenun rekonsiliasi. Melalui keilmuannya, ia menulis bahwa damai bukan utopia, tetapi hasil dari kerja keras ilmu dan hati.

Berikutnya Prof. Ciek Julyati Hisyam, Guru Besar Ilmu Sosiologi Perilaku Menyimpang, menyelami sisi tergelap masyarakat bukan untuk mengutuk, melainkan untuk memahami. Ia membuka ruang bagi empati dalam sosiologi, bahwa setiap perilaku menyimpang adalah jeritan struktur sosial yang harus diperbaiki. Dan di ujung parade ini, berdiri Prof. Robet,

Guru Besar Ilmu Filsafat Sosial, sosok yang menolak berhenti bertanya. Ia merumuskan makna, menantang kenyamanan intelektual, dan mengajak kita untuk merenungkan, untuk siapa sebenarnya ilmu ini dipertahankan?

Empat belas guru besar. Empat belas jiwa. Empat belas cerita perjuangan. Tapi satu napas yang sama, yaitu ilmu adalah pengabdian. Mereka bukan hanya menambah jumlah, tetapi membangun kualitas. Mereka bukan sekadar akademisi, tetapi penjaga obor, penjaga nalar, dan penjaga nurani bangsa.

UNJ tidak hanya melahirkan guru besar baru. Ia membangunkan kembali kesadaran bahwa akademia bukan menara gading, melainkan menara cahaya. Bahwa ilmu bukan sekadar tulisan dalam jurnal, tetapi denyut dalam kehidupan masyarakat. Bahwa gelar guru besar bukan akhir pencapaian, tetapi awal dari tanggung jawab baru.

Di langit Rawamangun yang mulai memerah, para mahasiswa menatap para guru besarnya dengan bangga. Mereka tahu, di depan mereka berdiri bukan hanya pengajar, tetapi penjaga nyala peradaban. Dan kampus UNJ akan terus berjalan tegak, dengan lentera-lentera baru yang siap menyalakan zaman bersama barisan para Guru Besarnya. (Syf).





Wakil Menteri BUMN Bangkitkan Semangat Mahasiswa Baru untuk Jadi Agen Perubahan dalam PKKMB FEB UNJ 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta (FEB UNJ) resmi membuka rangkaian kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) 2025 melalui Public Academic Session (PAS) 1 yang digelar di Sport Complex, Kampus B UNJ, pada 20 Agustus 2025.

Kegiatan ini menghadirkan Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia, Aminuddin Ma'ruf, sebagai pembicara utama. Dalam sambutannya, Aminuddin menyampaikan rasa bangga dapat kembali



ke almamaternya. Sebagai alumni Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2009, ia mengibaratkan kehadirannya seperti pulang ke rumah sendiri.

Dalam paparannya, Aminuddin menyoroti tantangan besar yang dihadapi bangsa menuju Indonesia Emas 2045, termasuk kesenjangan sosial ekonomi yang masih lebar. Ia menekankan pentingnya pemerataan distribusi kekayaan agar kesejahteraan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, Aminuddin mengajak mahasiswa untuk memanfaatkan momentum bonus demografi yang akan berlangsung selama 10 hingga 15 tahun ke depan. Menurutnya, masa depan Indonesia sangat bergantung pada kemampuan generasi muda dalam menyesuaikan keterampilan dengan kebutuhan dunia kerja.

“Definisi pengangguran hari ini harus didefinisikan ulang. Di era digital, jam kerja dan kantor tidak lagi menjadi tolok ukur. Anak muda bisa bekerja kapan pun dan di mana pun, didukung oleh teknologi,” ujarnya.

Ia juga menegaskan bahwa pendidikan merupakan kunci mobilitas sosial ekonomi. Mengutip ayat Al-Qur'an, Aminuddin menyampaikan bahwa Allah akan meninggikan derajat seseorang melalui iman dan ilmu. Oleh karena itu, ia mendorong mahasiswa baru untuk memanfaatkan masa studi di UNJ sebagai bekal masa depan.

“Untuk meningkatkan taraf hidup, jalan tercepat mobilitas vertikal secara ekonomi adalah melalui pendidikan. Manfaatkanlah waktu kuliah kalian di UNJ selama empat tahun ini dengan sebaik-baiknya,” tutup Aminuddin.

Melalui PAS 1 PKKMB ini, mahasiswa baru FEB UNJ tidak hanya diperkenalkan dengan kehidupan kampus, tetapi juga dibekali wawasan strategis mengenai peran generasi muda dalam pembangunan bangsa. Kehadiran Wakil Menteri BUMN diharapkan menjadi motivasi awal bagi mahasiswa untuk siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi nyata dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.



UNJ Gelar Pelatihan Kehumasan, Jurnalistik, dan PPID Bagi Tim Humas di Lingkungan Universitas dan Fakultas

Dalam rangka meningkatkan kualitas kehumasan dan pelayanan publik, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melalui Kantor Humas dan Informasi Publik menyelenggarakan pelatihan bertema “Pelatihan Kehumasan, Jurnalistik, dan PPID bagi Humas di Lingkungan Universitas Negeri Jakarta” yang berlangsung di Lantai 8, Gedung Syafei, Kampus A UNJ. Kegiatan ini diselenggarakan pada Kamis, 10 Juli 2025.

Kegiatan ini dibuka oleh Wakil Rektor Bidang UNJ Riset, Inovasi, dan Sistem Informasi UNJ, Prof. Fahrurrozi. Dalam sambutannya, ia menekankan pentingnya peran humas dalam mendukung kemajuan institusi melalui penyebaran informasi yang berkualitas.

“Humas harus memiliki nilai strategis dalam membangun citra institusi. Informasi yang disampaikan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pesan, tetapi juga menjadi

indikator dalam pemeringkatan universitas,” ujar Prof. Fahrurrozi.

Ia juga menyampaikan bahwa UNJ tengah melakukan pembenahan sistem informasi, termasuk pengembangan website satu pintu yang memungkinkan akses administrasi melalui satu akun pengguna. Sinkronisasi antarwebsite fakultas dan unit kerja menjadi prioritas untuk meningkatkan visibilitas dan efektivitas komunikasi digital.

“Website dengan visibilitas tinggi sangat penting untuk memperkuat branding dan meningkatkan peringkat UNJ,” tambahnya.

Prof. Fahrurrozi turut mengapresiasi kinerja Humas UNJ yang telah berhasil meraih predikat “Informatif” dari Komisi Informasi Pusat (KIP). Ia mendorong seluruh tim humas fakultas dan pascasarjana untuk aktif memilah dan menyampaikan informasi penting melalui kanal resmi universitas.

“Informasi keseharian dapat dipublikasikan di website fakultas, sementara kegiatan strategis yang bernilai branding sebaiknya dipublikasikan oleh Humas UNJ,” jelasnya.

Pelatihan ini menghadirkan sejumlah narasumber kompeten. Materi pertama disampaikan oleh Dini Safitri yang merupakan dosen Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) UNJ yang membahas

“Dasar-Dasar Jurnalistik Digital”. Ia menekankan pentingnya akurasi, ringkas, dan padat dalam penulisan berita, serta penerapan prinsip 5W+1H dan elemen branding institusi.

“Berita adalah bagian penting dari informasi publik. Media sosial, podcast, dan newsletter menjadi saluran penyebaran yang efektif,” ujarnya.

Dini juga menyoroti pentingnya pemahaman terhadap SEO (Search Engine Optimization) dalam pengelolaan berita di website, serta variasi gaya penulisan seperti hard news dan feature. Ia menyebutkan bahwa UNJ telah mulai mengembangkan konten feature profil dosen sebagai bagian dari strategi branding keahlian.

Materi selanjutnya mengenai “Keterbukaan Informasi Publik” yang disampaikan oleh Tya Tirta Sari selaku Tenaga Ahli Komisi Informasi Pusat (KIP). Ia menjelaskan bahwa hak atas informasi publik dijamin oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008.

“Memberikan informasi bukan sekadar pelayanan, tetapi juga pelaksanaan amanat undang-undang,” tegasnya.

Tya menambahkan bahwa pengelolaan informasi harus memperhatikan ketentuan hukum lain seperti UU HAM, UU Pelayanan Publik, UU Kearsipan, dan UU Pers. Ia menekankan bahwa penyampaian informasi tetap menjadi tanggung





jawab PPID di masing-masing instansi.

“Ada informasi yang hanya boleh dilihat, tidak untuk disalin atau disebar. Tata cara penyampaian harus sesuai dengan ketentuan PPID,” jelasnya.

Sesi terakhir menghadirkan Doddy Zulkifli Indra Atmaja yang merupakan Kepala Bagian Humas dan Protokol Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek), yang membawakan materi “Manajemen Krisis Komunikasi dan Narasi Lembaga”. Ia menjelaskan bahwa krisis komunikasi dapat terjadi akibat kesalahan pesan yang berdampak pada reputasi institusi.

“Dalam situasi krisis, diperlukan juru bicara yang mampu memutus mata rantai kesalahan informasi dan kepemimpinan yang tanggap,” ujarnya.

Doddy juga mendorong humas fakultas untuk memiliki kompetensi komunikasi dalam menghadapi potensi krisis dan menyusun narasi institusi yang kuat. Ia menekankan pentingnya SOP kerja antara humas fakultas dan universitas agar komunikasi tetap terarah dan tidak

menimbulkan isu baru.

Pelatihan ini ditutup dengan simulasi dan presentasi peserta sebagai bentuk praktik langsung dari materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran humas UNJ sebagai garda terdepan dalam menyampaikan informasi publik yang akurat dan terpercaya.



Batavia Team UNJ Pamerkan “Si Jayaraya EV” di Pameran Internasional EV & Charging Indonesia 2025: Inovasi Kampus Berdampak untuk Masa Depan Berkelanjutan

Batavia Team Universitas Negeri Jakarta (UNJ) turut serta dalam Pameran Internasional EV & Charging Indonesia 2025 yang berlangsung pada 21–23 Mei 2025 di JIExpo Kemayoran, Jakarta. Dalam acara yang mengusung tema “Building and Developing Innovative Electric Vehicle for Sustainable EV Industry”, Batavia Team UNJ memamerkan kendaraan listrik urban andalan mereka, “Si Jayaraya EV”. Hal yang membanggakan, diantara lebih dari 1.000 perusahaan dari 22 negara yang menunjukan produk kendaraan listriknya pada pameran ini, Batavia Team UNJ mendapat kehormatan untuk menampilkan produk inovasi kendaraan listriknya.

Kendaraan listrik “Si Jayaraya EV” inovasi dari Batavia Team UNJ sendiri sudah banyak menorehkan prestasi yang membanggakan. Misalnya saja meraih juara 1 off track pada ajang perlombaan kategori simulate to innovate di Mandalika, Lombok pada 2-6 Juli 2024 pada ajang Shell Eco-marathon Asia Pacific and the Middle East 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 75 tim dari 12 negara tingkat Asia dan Timur Tengah. Masih banyak lagi prestasi yang sudah ditorehkan



oleh “Si Jayaraya EV” ini.

Partisipasi Batavia Team UNJ dalam pameran ini menegaskan komitmen mereka terhadap pengembangan teknologi kendaraan listrik yang berkelanjutan. Acara ini menjadi ajang penting bagi para pelaku industri otomotif, akademisi, dan inovator untuk berbagi pengetahuan dan menjalin kolaborasi dalam mendorong pertumbuhan industri kendaraan listrik di Indonesia.

Pameran EV & Charging Indonesia 2025 merupakan bagian dari pameran internasional yang lebih luas, termasuk INAPA 2025, Transport & Logistics 2025, dan CON-MINE 2025. Acara ini diharapkan menarik lebih dari 25.000 pengunjung.

Pada kesempatan ini, Yasep Setiakarnawijaya selaku Direktur Kemahasiswaan dan Alumni yang turut mendampingi Batavia Team UNJ dalam Pameran Internasional EV & Charging Indonesia 2025 mengatakan bahwa dengan keikutsertaan dalam acara ini, Batavia Team UNJ tidak hanya menunjukkan kemampuan inovatif mereka dalam bidang kendaraan listrik, tetapi juga berkontribusi dalam upaya nasional untuk mencapai target



produksi 600.000 kendaraan listrik pada tahun 2030. Langkah ini sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia dalam mengurangi emisi karbon dan membangun industri kendaraan listrik yang berkelanjutan. Keikutsertaan Batavia Team UNJ dalam EV & Charging Indonesia

2025 menjadi bukti nyata semangat inovasi dan kampus berdampak dalam mendorong transformasi industri otomotif Indonesia menuju masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan, ungkap Yasep Setiakarnawijaya.



Penasihat Khusus Presiden Indonesia Apresiasi Kepemimpinan Rektor dalam Peringatan Satu Tahun UNJ PTNBH

Penasihat Khusus Presiden Indonesia Bidang Politik dan Keamanan Jenderal TNI (Purn) Wiranto yang juga Ketua Dewan Penyantun UNJ apresiasi strategi kepemimpinan para Rektor UNJ

terutama Rektor Prof. Komarudin dengan capaian dan keberhasilan membawa UNJ hingga hari ini.

Menurut Saya, Prof. Komarudin merupakan satu tokoh yang istimewa karena ia harus bisa



memutuskan dalam situasi yang sangat sulit tentang tanggungjawabnya memimpin UNJ,” katanya.

Hal ini disampaikan dalam sambutan pada kegiatan “Refleksi Satu Tahun PTNBH UNJ: Refleksi dan Akselerasi Mewujudkan UNJ Mandiri Menuju World Class University” di Ballrom UTC-UNJ by Naraya Hotel pada 14 Agustus 2025.

Pada kesempatan itu, Wiranto yang juga alumni S3 Sekolah Pascasarjana UNJ menyampaikan bahwa pemimpin akan membawa budaya organisasi. “Pemimpin menentukan budaya organisasi dan ini yang terjadi pada kepemimpinan Rektor Prof. Komarudin yang akan terus terekam mindset kerja kita hari ini.

“Yang terpenting adalah kemajuan dan pengalaman serta kebersamaan itu suatu saat yang akan mengantarkan kita mencapai menuju World Class University yang berdampak dan inklusif,” katanya.

Dirinya juga menambahkan bahwa semangat kolaborasi, kerja sama, dan kerukunan kita jaga dan berlaku juga untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia menuju Indonesia Emas 2045.

“Pepatah orang bijak mengatakan bahwa pemimpin harus menghadirkan masa kini yang lebih baik dari masa lalu, dan menghadirkan masa depan yang lebih baik dari masa sekarang,” katanya.

Menurutnya seiring menjadi Dewan Penyantun dirinya terus mengikuti perkembangan UNJ dari waktu ke waktu yang tidak terlepas dari kepemimpinan yang hebat yang ditunjukkan oleh Prof. Komarudin, katanya.

Pada momentum ini, Saya sebagai bagian dari alumni dan keluarga besar UNJ, mendukung dan berharap untuk UNJ terus maju dan memberikan kontribusi yang terbaik untuk bangsa dan negara. Selamat 1 tahun UNJ PTNBH, sukses dan jaya selalu, ujar Wiranto yang juga Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan periode 2016–2019.



Kiprah Perjuangan Prof. Liliana Muliastuti Dalam Menduniakan Bahasa Indonesia Lewat BIPA

Di balik setiap kata yang dipelajari oleh pemelajar asing, tersimpan kerja senyap seorang akademisi yang teguh berjuang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bagian dari bahasa dunia. Ia adalah Prof. Liliana Muliastuti, Guru Besar Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (FBS UNJ), tokoh yang selama lebih dari dua dekade menapaki jalan sunyi untuk mempopulerkan bahasa Indonesia lewat program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Dalam sebuah forum daring pada 26 Juni 2025, Prof. Liliana kembali menegaskan keyakinannya bahwa bahasa Indonesia layak menjadi bahasa internasional. Pernyataan itu bukan sekadar mimpi, tetapi panggilan jiwa yang telah ia jalani dalam kiprah panjangnya sebagai pendidik, perumus kebijakan, dan penggerak organisasi profesi pengajar BIPA. Semangatnya tak pernah surut meski harus menghadapi

gelombang tantangan, baik dari luar negeri maupun dari sikap apatis sebagian masyarakat dalam negeri terhadap bahasanya sendiri.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2009, penginternasionalan bahasa Indonesia adalah amanat negara. Namun dalam praktiknya, jalan itu penuh liku. Di Australia, misalnya, minat mempelajari bahasa Indonesia menurun drastis. Berdasarkan laporan *theconversation.com*, dari 14.000 siswa di tingkat sekolah dasar, hanya sekitar 350 yang melanjutkan ke tingkat akhir SMA. Fenomena ini mencerminkan tantangan nyata dalam mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia di ruang akademik global.

Namun, di tengah situasi itu, Prof. Liliana tak berpangku tangan. Saat menjabat Dekan FBS UNJ, ia memprakarsai kerja sama strategis dengan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, termasuk program “Goes to School” yang mengirim mahasiswa UNJ ke sekolah-sekolah di Australia untuk praktik mengajar bahasa Indonesia. Langkah kecil namun bermakna itu menjadi jembatan diplomasi budaya sekaligus simbol ketekunan dalam menyemai cinta pada bahasa ibu bangsa ini di tanah asing.

Pengalaman panjang Prof. Liliana dalam dunia BIPA dimulai sejak 1999 ketika ia mengajar peneliti Korea Selatan di UNJ. Tak lama kemudian, ia diundang menjadi pengajar Bahasa Indonesia di Korea Selatan pada 2000–2002. Sejak saat itu, namanya tak bisa dipisahkan dari gerakan internasionalisasi bahasa Indonesia. Ia bahkan dipercaya menjadi penanggung jawab program BIPA UNJ dan ikut merancang arah kebijakan BIPA nasional bersama Badan Bahasa.

Disertasinya yang mengkaji kurikulum BIPA berbasis *Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)* menjadi pijakan penting dalam penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) bagi pemelajar BIPA yang kini berlaku secara nasional dan internasional. Tak berhenti di sana, Prof. Liliana juga menjadi aktor utama dalam penyusunan Standar Kompetensi

Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) untuk bidang pengajaran BIPA. Semua itu adalah fondasi kokoh bagi keberlanjutan dan kualitas pendidikan BIPA di masa depan.

Kepemimpinan Prof. Liliana dalam organisasi profesi juga tak terbantahkan. Ia terpilih sebagai Ketua Umum Afiliasi Pengajar dan Pegiat BIPA (APPBIPA) sejak 2015 hingga dua periode, membawa organisasi tersebut menjadi kekuatan strategis dengan 30 cabang di Indonesia dan 6 cabang luar negeri, seperti Jepang, Jerman, Timor Leste, Korea Selatan, Thailand, dan Inggris. Di bawah kepemimpinannya, APPBIPA menjadi simpul jejaring internasional yang menyatukan semangat memuliakan bahasa Indonesia.

Namun perjuangan belum usai. Dalam pandangannya, tantangan BIPA ke depan adalah bagaimana menjadikannya inklusif. Belum ada panduan yang secara khusus menjangkau pemelajar BIPA dari kalangan disabilitas maupun kelompok minoritas seperti pengungsi. “Padahal inklusi bukan sekadar menyangkut disabilitas, tetapi juga gender, usia, kemiskinan, agama, bahasa, status migran, dan lainnya,” tegasnya, merujuk pada Komentar Umum No. 4 tahun 2016 dari Konvensi PBB tentang Hak Disabilitas.

Prof. Liliana mengajak agar penyusunan kurikulum dan bahan ajar BIPA melibatkan pakar dari bidang Psikologi dan Pendidikan Luar Biasa. Tujuannya jelas, yaitu memastikan semua pemelajar, apa pun latar belakangnya perlu mendapatkan hak belajar yang adil dan bermartabat. Bagi Prof. Liliana, BIPA bukan sekadar program pengajaran bahasa, tetapi ruang dialog kemanusiaan, jembatan antarbangsa, dan cermin kesetaraan.

Kabar baiknya, pada 20 November 2023, bahasa Indonesia resmi diakui sebagai bahasa untuk Konferensi Umum UNESCO. Sebuah tonggak sejarah yang menjadi penanda bahwa perjuangan ini mulai menuai hasil. Namun di balik pencapaian itu, kita tidak boleh lupa akan para penggerak senyap yang terus menjaga nyala

api perjuangan ini, salah satunya adalah Prof. Liliana Muliastuti.

Perjuangan Prof. Liliana bukan sekadar cerita tentang mengajar bahasa. Ini adalah narasi tentang identitas, tentang diplomasi budaya, dan

tentang cinta yang tak pernah padam pada negeri dan bahasanya. Di tangan para pejuang seperti dirinya, bahasa Indonesia tidak hanya dituturkan, tetapi dimuliakan hingga kelak berdiri tegak sejajar dengan bahasa-bahasa besar dunia.



Prof. Yuli Rahmawati, M.Sc., PhD: Dari Penghargaan Women in Academic Leadership, Hingga Jadi Atase Pendidikan dan Kebudayaan di Australia

Dalam sebuah gim Football Manager, hal yang paling dinanti adalah kelahiran atau kemunculan wonderkid pada sebuah klub sepak bola. Wonderkid adalah pemain muda dengan potensi dan kemampuan luar biasa yang melebihi usianya. Seiring bertambahnya usia, rekor dan prestasi yang ditorehkan, baik sebagai individu maupun prestasi klub, semakin bertambah.

Jika kita analogikan UNJ sebagai sebuah klub sepak bola, maka Prof. Yuli Rahmawati adalah wonderkid-nya. Prof. Yuli Rahmawati, yang biasa disapa Yuli, merupakan dosen dengan potensi luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa torehan dan rekam jeaknya. Pada tahun 2017, Prof. Yuli berhasil menjadi dosen terbaik UNJ yang selanjutnya memperoleh Women in Academic Leadership, DAAD Jerman pada tahun 2019. Pada tahun 2022, ia menjadi guru besar termuda yang dimiliki UNJ pada usia 42 tahun.

Prestasinya tidak berhenti sampai di situ. Pada



tahun 2023, ia berhasil menjadi Academic Leader in Education, Ditjen Dikti Kemendikbudristek, dan tahun 2024 lalu meraih Lecture of the Year, Asia Education Conclave, Thailand.

Mengawali tahun ini, 2025, Prof. Yuli menjadi Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) perwakilan Indonesia di Canberra, Australia, periode 2025-2028. Beliau memiliki cakupan tugas di Australia dan Republik Vanuatu. Bukan hal yang sulit untuk menyematkan Prof. Yuli sebagai wonder lecturer-nya UNJ.

Kilas balik sebelum menjadi pendidik, Prof. Yuli merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dengan kedua orang tua sebagai guru agama di sekolah dasar. Dunia pendidikan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidupnya. Namun, Prof. Yuli kecil tidak bercita-cita untuk menjadi guru seperti orang tuanya.

Motivasi menjadi pendidik diperoleh setelah berkesempatan mengajar di SMK yang

saat itu menghadapi permasalahan kenakalan remaja seperti tawuran, narkoba, dan perilaku negatif lainnya. Dari pengalaman mengajar di sekolah tersebut, hati Prof. Yuli terketuk dan ia menyadari bahwa menjadi guru tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang mentransformasi seseorang menjadi lebih baik.

Pada tahun 2005, UNJ membuka lowongan dosen, dan Prof. Yuli mendaftar serta diterima sebagai dosen UNJ. Kesempatan menjadi dosen membawa Prof. Yuli ke jenjang pendidikan lebih tinggi melalui tawaran beasiswa Australia Partnership Scholarship dan Australia Research Council Grant dari Pemerintah Australia. Berbekal pengalaman dan pengetahuan dari negeri kanguru tersebut, Prof. Yuli semakin yakin dan mencintai dunia pendidikan. Ia terus berkontribusi sebagai dosen, staf pengembang Wakil Rektor bidang Perencanaan dan Kerja sama, Koordinator Program Studi Pendidikan Kimia, hingga menjadi anggota tim penyusun Rencana Strategis UNJ, dokumen PTNBH, Centre of Excellence: Educating for the Future, beberapa grup penelitian pendidikan transformatif, salah satunya STEAM dan Kimia untuk Anak Berkebutuhan Khusus.

Berbekal pengalamannya selama di UNJ dan sebagai tim ahli di kementerian, Prof. Yuli ingin berkontribusi dengan jangkauan lebih besar secara global. Menjadi Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) adalah salah satu wadah untuk berkontribusi.

“Sebagai atase, saya ingin membawa pendidikan Indonesia ke panggung dunia. Selain promosi kebudayaan, internasionalisasi Bahasa Indonesia, pengembangan sains dan teknologi, saya juga ingin meningkatkan kerja sama pendidikan, termasuk program magang guru Indonesia di Australia,” tutur Prof. Yuli ketika diwawancarai di ruangnya pada 21 Januari 2025.

Memilih kota Canberra sebagai tempat bertugas bukan tanpa alasan. Sebagai alumni universitas di Australia pada jenjang Master dan

Doktor, Prof. Yuli merasa akrab dengan budaya dan sistem pendidikan di sana. Setiap tahun, ia rutin berkunjung ke Australia untuk penelitian dan publikasi, yang semakin memperkuat pemahaman terhadap kebutuhan kedua negara dalam menjalin kerja sama.

Salah satu tantangan besar yang dihadapinya adalah meningkatkan minat terhadap Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah Australia yang belakangan ini mulai berkurang. Prof. Yuli juga berencana menginisiasi program pemutaran film-film Indonesia untuk memperkenalkan budaya Indonesia lebih luas di Australia.

Setelah melihat tantangan tersebut, langkah strategis yang direncanakan Prof. Yuli meliputi identifikasi keunggulan pusat-pusat unggulan di universitas-universitas Indonesia, seperti keunggulan UNJ dalam bidang seni budaya. Dari situ, ia mendorong untuk berkolaborasi dengan universitas di Australia. Fokusnya mencakup seluruh jenjang pendidikan, mulai dari jenjang PAUD hingga pendidikan tinggi.

Bagi Prof. Yuli, dengan pengalaman hampir 20 tahun sebagai pendidik, mengajarkan bahwa pengalaman di luar kelas sama pentingnya dengan pencapaian akademik. “Keterlibatan dalam kegiatan non-akademik seperti kolaborasi, komunikasi, dan networking memiliki dampak yang sangat besar di luar kampus,” ungkapnya.

Ia berharap mahasiswa UNJ menjadi generasi pemimpin masa depan yang terus mengembangkan potensinya, berkontribusi secara luas, dan mempersiapkan diri untuk bersaing dan berkolaborasi di tingkat global. “Ciptakanlah profil mahasiswa yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga mampu bersaing di dunia internasional,” pesan Prof. Yuli menutup wawancara dengan senyum penuh semangat.

Dari perjalanan hidupnya, Prof. Yuli membuktikan bahwa pendidikan adalah jalan untuk menciptakan perubahan. Kini, ia melangkah lebih jauh untuk membawa nama Indonesia, khususnya UNJ, bersinar di kancah internasional.



Kiprah Aldio Yofanda, Alumni Teknologi Pendidikan FIP UNJ yang Sukses Jadi Pilot Drone Show 1.400 Unit Pertama di Indonesia

Malam perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-80 Republik Indonesia di kawasan Monumen Nasional (Monas), Jakarta, berlangsung meriah dan penuh warna. Ribuan cahaya dari drone menghiasi langit ibu kota di atas Bundaran HI, membentuk visual spektakuler bertema Indonesia masa depan. Di balik pertunjukan megah tersebut, terdapat sosok Aldio Yofanda, alumni Program Studi Sarjana Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (Prodi TP FIP UNJ) angkatan tahun 2010, yang menjadi pilot utama dalam pertunjukan drone show pertama di Indonesia dengan 1.400 unit drone.

Aldio, yang akrab disapa Dio, merupakan lulusan Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ, angkatan 2010.

Ia mengaku memilih jurusan tersebut karena melihat prospek keilmuan yang luas dan aplikatif.

“Di Teknologi Pendidikan, saya belajar bagaimana membuat orang yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, merancang pelatihan, hingga menyusun kurikulum. Ilmu itu bisa masuk ke banyak bidang, tidak hanya menjadi guru,” ujarnya mengenang masa kuliah.

Selama kuliah, Dio aktif berolahraga di Kampus B UNJ. Bahkan, skripsinya terinspirasi dari aktivitasnya di pusat kebugaran kampus, dengan membuat video pembelajaran latihan beban untuk pemula.

“Saya ingin orang-orang yang kurus atau kesulitan menaikkan berat badan bisa belajar teknik latihan yang benar. Itu bukti bahwa ilmu Teknologi Pendidikan bisa diterapkan di mana



saja,” tambahnya.

Setelah lulus, Dio meniti karier di bidang pendidikan dan pelatihan. Saat ini, ia bekerja di Erajaya Group sebagai trainer produk DJI, merek drone terkemuka dunia. Tugasnya meliputi penyusunan materi pelatihan, pengajaran kepada karyawan di store DJI, Erafone, dan iBox di seluruh Indonesia, serta pendampingan praktik langsung menerbangkan drone.

“Ilmu dari TP UNJ masih saya gunakan sampai sekarang. Saya merancang pelatihan, mengajar, bahkan membuat media pembelajaran. Bedanya, dulu saya membuat video fitness, sekarang membuat materi tentang drone,” jelasnya.

Perjalanan Dio di dunia drone show dimulai pada tahun 2024, saat ia dikirim oleh perusahaannya ke Shenzhen, Tiongkok, untuk mengikuti pelatihan langsung dari Damoda, produsen drone khusus pertunjukan cahaya. Di sana, ia belajar intensif intensif selama dua

minggu mengenai mekanisme dan praktik pengoperasian drone.

“Awalnya saya pikir hanya kunjungan ke kantor pusat DJI. Ternyata saya harus ikut training drone show. Pulang ke Indonesia, saya langsung ditugaskan untuk menangani pertunjukan perdana,” katanya.

Pertunjukan perdana Dio berlangsung di PIK 2, pada pembukaan NICE Convention Center, September 2024. Sejak itu, ia dipercaya memimpin delapan pertunjukan besar, termasuk di ajang Piala Presiden, Marvel Fantastic Four di Senayan Park, hingga HUT TNI.

Hingga karnaval HUT RI ke-80, Dio telah menerbangkan lebih dari 8.000 drone. Pada pertunjukan di Bundaran HI, sebanyak 1.400 unit drone terbang secara bersamaan, menjadikannya pertunjukan drone terbesar di Indonesia.

Mengendalikan ribuan drone bukanlah hal mudah. Dio dan timnya membutuhkan waktu

persiapan sekitar satu bulan, mulai dari desain visualisasi hingga pelaksanaan pertunjukan. Tantangan terbesar terletak pada aspek teknis dan kestabilan sinyal di lapangan.

“Semua drone harus dicek satu per satu, mulai dari baling-baling, baterai, hingga sistem sinyal. Saat terbang, memang otomatis mengikuti desain, tapi pilot tetap harus waspada. Jika ada satu drone error, bisa berisiko jatuh,” terangnya.

Pada acara kenegaraan, tantangan tambahan

datang dari sistem keamanan.

“Kalau ada Presiden, biasanya ada jammer sinyal. Itu bisa membuat drone jatuh. Jadi kami harus berkoordinasi dengan Paspampres agar jammer dimatikan saat pertunjukan berlangsung,” tambahnya.

Dalam pertunjukan HUT RI ke-80, drone membentuk 15 visualisasi, mulai dari program makanan bergizi gratis, koperasi merah putih, hingga transformasi rakyat. Menurut Dio, drone



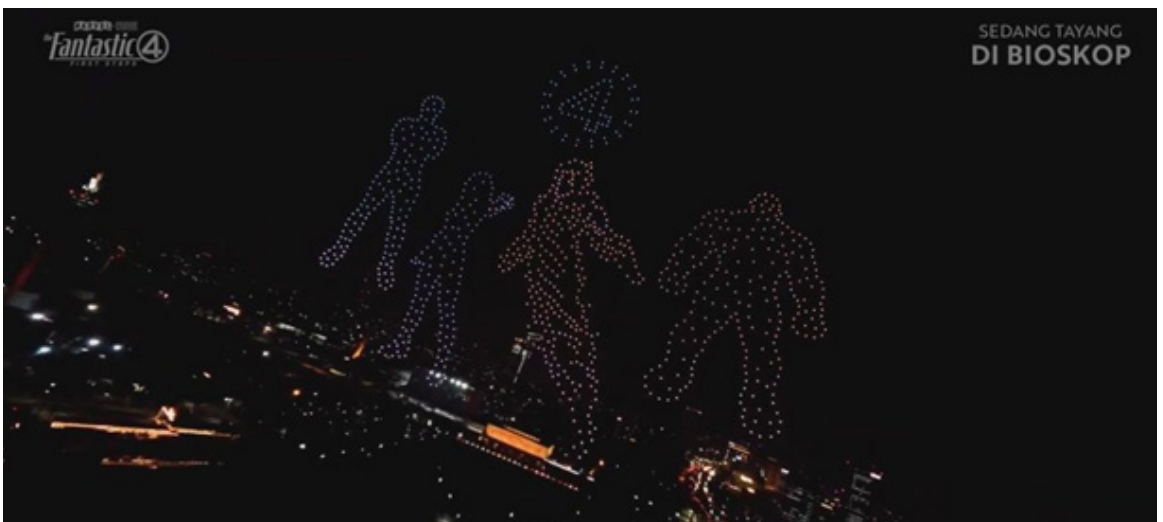
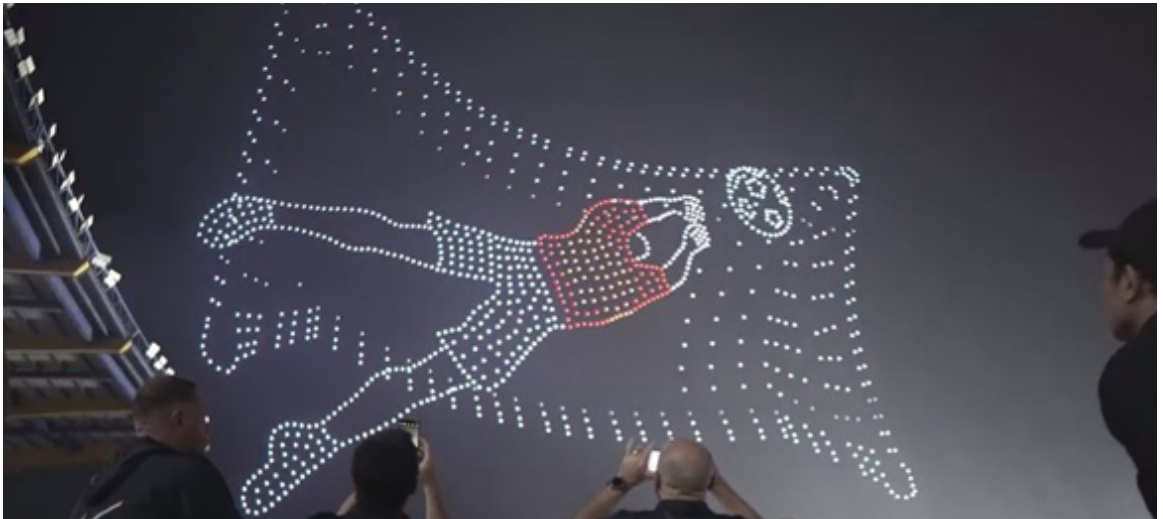
show bukan sekadar hiburan, melainkan media komunikasi visual yang efektif.

“Ini seperti iklan di langit. Bedanya, lebih spektakuler dan bisa langsung menyampaikan pesan besar kepada masyarakat,” ujarnya.

Meski kini berkarier di industri kreatif berbasis teknologi, Dio tetap menjunjung tinggi almaternya. Ia berharap mahasiswa UNJ, khususnya dari Program Studi Teknologi Pendidikan, lebih terbuka terhadap perkembangan zaman.

“Harus melek teknologi. Jangan hanya menikmati, tapi memanfaatkan untuk pengembangan diri dan kontribusi bagi bangsa. Saya ingin teman-teman percaya bahwa lulusan TP bisa bekerja di banyak bidang, termasuk teknologi tinggi seperti ini,” pesannya.

Dio juga menyatakan kesiapannya untuk berkolaborasi dengan UNJ. “Saya sangat senang jika bisa kembali ke kampus, berbagi tentang dunia drone dan pengalaman saya. Kalau waktunya cocok, saya siap,” pungkasnya.





Kisah Rovan dan Rohmat, Dua Mahasiswa Disabilitas UNJ yang Berhasil Lulus Sarjana

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) kembali menunjukkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dengan menyelenggarakan wisuda tahun akademik 2024/2025 sesi ketiga di Gedung Olahraga (GOR) Kampus B UNJ, pada Rabu, 23 April 2025. Lokasi ini tidak hanya memiliki standar internasional, tetapi juga ramah terhadap penyandang disabilitas.

Momentum ini menjadi bukti nyata bahwa UNJ terus berupaya memberikan ruang yang setara bagi seluruh mahasiswanya, termasuk

mahasiswa dengan kebutuhan khusus. Sejak orientasi mahasiswa baru hingga akhir masa studi, mahasiswa penyandang disabilitas turut hadir dan berpartisipasi aktif, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Pada sesi wisuda kali ini, dua mahasiswa disabilitas dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) angkatan 2020, turut diwisuda. Mereka adalah Rován Januariza, mahasiswa dengan disabilitas netra low vision, dan Rohmat Nurhadi, mahasiswa dengan disabilitas netra total (total blind). Di tengah tantangan mengikuti perkuliahan, Rován dan Rohmat membuktikan mereka dapat menyelesaikan studi sarjananya.

Rován mengungkapkan bahwa tantangan terbesar selama menempuh pendidikan adalah dari segi lingkungan dan komunikasi. “Dalam pendidikan inklusif, komunikasi menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan nyaman bagi kami. Saya sangat terbantu dengan adanya Relawan Disabilitas (Redis) UNJ dan fasilitas kampus yang mendukung kemandirian saya selama kuliah. UNJ ini adalah kampus inklusif yang mendukung para disabilitas” ujarnya.

Rován juga mengapresiasi bahan ajar dalam bentuk digital yang dapat dibaca dengan screen reader. Hal ini memudahkan proses belajar mandiri di luar bantuan teman. Ia juga membagikan pengalaman berkesan selama kuliah, termasuk momen keakraban dengan teman-teman melalui canda dan tawa.

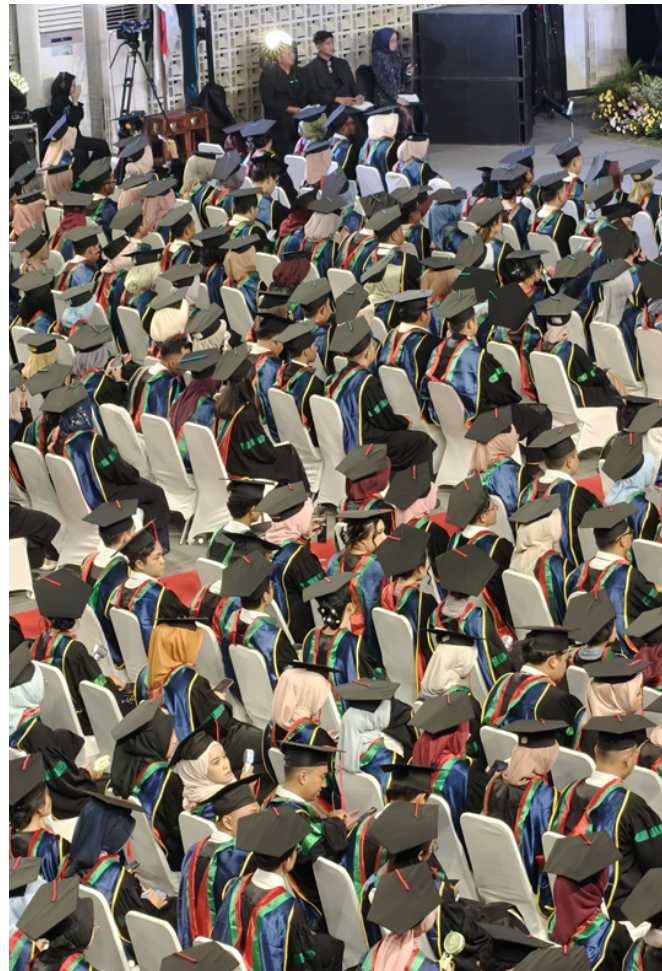
Ia berharap ke depannya UNJ bisa menambah guiding block dan kamar mandi khusus disabilitas di setiap fakultas untuk mendukung mobilitas mahasiswa penyandang disabilitas.

Sementara itu, Rohmat menyampaikan rasa syukur dan kebanggaannya atas pencapaian gelar sarjana. “Alhamdulillah, saya bangga dan senang, meskipun ada rasa berat karena gelar ini membawa tanggung jawab baru setelah kehidupan kampus. Ke depan, saya bercita-cita menjadi guru dan ingin memperdalam ilmu

komputer,” ungkapnya.

Rohmat juga mengakui tantangan yang dialaminya, khususnya selama pandemi, karena kecenderungannya yang pendiam. Namun, ia berhasil melewati semua itu berkat dukungan dosen, teman-teman, keluarga, dan sahabat. Ia pun menegaskan peran penting Redis UNJ dalam mendampingi dan membimbingnya sejak awal perkuliahan hingga kelulusannya.

Keduanya berpesan kepada seluruh mahasiswa penyandang disabilitas untuk tetap semangat, berani bertanya, dan terus berusaha meraih mimpi melalui pendidikan.





UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA



www.unj.ac.id

Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220, Indonesia

✉ humas@unj.ac.id

☎ (021) 4898486

🐦 @unj_official

📘 OfficialUNJ